

**MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN
SANGKAR BURUNG MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA DAWUHANMANGLI KECAMATAN SUKOWONO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Fina Febrianti
NIM: E20192084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2023**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN
SANGKAR BURUNG MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA DAWUHANMANGLI KECAMATAN SUKOWONO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Fina Febrianti
NIM: E20192084

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 197308301999031002

**MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN
SANGKAR BURUNG MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA DAWUHANMANGLI KECAMATAN SUKOWONO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Jumat
Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 197404201998032001



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NUP. 201708173

Anggota:

1. **Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**

2. **Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

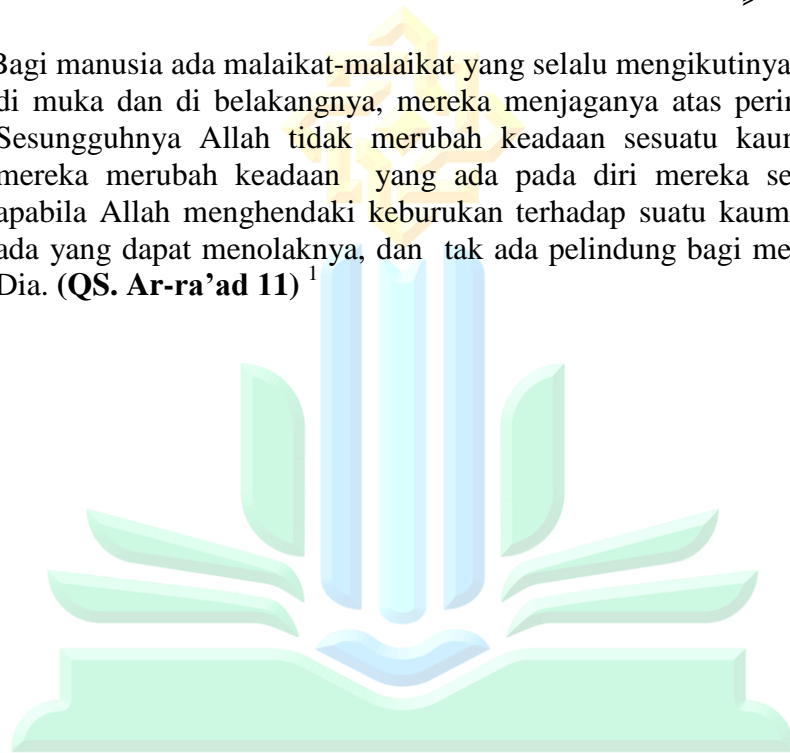


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِّن وَآلٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'ad 11) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Quran, 13:11.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tiada henti saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya. Sholawat juga dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga dengan syafa'at beliau selalu menyertai. Skripsi ini merupakan sebagian ibadah saya kepada Allah SAW. Ibadah dengan menuntut ilmu sampai selesai. Sebagai rasa ungkapan terimakasih kepada orang yang terus mendukung dan memberikan doa dalam menyelesaikannya, saya terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Muhammad Ali dan Ibu Hasanah yang selalu ada untuk saya dan telah memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat melangkah sejauh ini. Terimakasih untuk doa ibu yang sudah mendoakan saya dalam setiap 5 waktunya sehingga segala hal yang saya lakukan berakhir dengan lancar . Terimakasih kepada bapak disetiap tetesan keringatnya sehingga saya tumbuh menjadi anak yang baik dan mampu menyelesaikan pendidikan saya sejauh ini.
2. Adik saya Mhetalil Fatul Laela yang senantiasa menghibur saya disetiap kesulitan atau masalah yang saya alami selama menyusun skripsi ini.
3. Almamater kebanggaan UIN Khas Jember yang telah memberikan saya peluang agar dapat belajar dan menuntut ilmu lebih tinggi lagi sehingga mampu menjadi sosok manusia yang berakhlak baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Memberikan banyak pengalaman dan hal hal yang berharga yang nantinya sangat penting bagi masa depan dan kehidupan
4. Teman-teman seperjuangan saya Prodi Ekonomi Syariah 2 yang telah memberikan motivasi dalam segala hal sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini
5. Teman-teman KKN Posko 174 yang menjadi penghibur dan motivator.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya diberikan kesehatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari masa jahiliyah kepada masa yang penuh ilmu dan adab seperti sekarang ini. Atas segala nikmatnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul *“Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono”*.

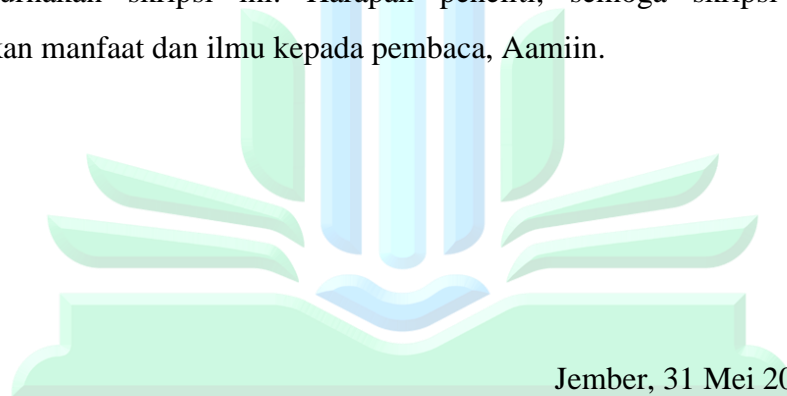
Dalam upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi. Peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan ilmunya sehingga proses pengerjaan skripsi dapat berjalan dengan baik dan dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala prasarana yang membantu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu agar skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan ilmu dan nasehat serta arahan yang membantu kelancaran agar skripsi ini segera terselesaikan.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam melakukan bimbingan. Segala ilmu dan tenaga diberikan agar peneliti mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ketulusan dan semangatnya dalam

memberikan ilmunya. Tidak kenal lelah demi menyampaikan segala hal yang sangat bermanfaat kepada penulis. Sehingga dengan bekal tersebut, mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan berguna di masa mendatang.

7. Para pengrajin di *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.

Tidak banyak yang penulis sampaikan, ucapan terimakasih yang terus terucap dan doa yang terus dipanjatkan agar Allah senantiasa memberikan kebaikan dan kebahagiaan. Semoga Allah Memberikan balasan atas semua jasa yang diberikan kepada peneliti. Berharap dimudahkan segala urusannya sehingga jauh dari kata kesulitan. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, peneliti masih membutuhkan saran dan kritik yang bisa dijadikan patokan untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca, Aamiin.



Jember, 31 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Fina Febrianti, 2019: *Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.*

Kata kunci: Manajemen, Home Industri, Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan

Home industry merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat saat ini. Usaha kecil yang berbentuk rumahan ini mampu untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Home industri yang ada di Desa Dawuhanmangli merupakan usaha yang sudah lama berdiri dan dilakukan secara turun temurun. Jenis usaha ini tetap aktif dikalangan masyarakat yang ada di Desa tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli? 2) Bagaimana manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli? 3) Bagaimana manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli. 2) Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung melalui pendekatan ekonomi kreatif di Desa Dawuhanmangli. 3) Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek sebagai informan menggunakan purposive. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: 1) *Home industry* yang bergerak dibidang kerajinan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengelolaan pada *home industry* tersebut, *home industry* kerajinan sangkar burung sudah menerapkan fungsi dari manajemen pengelolaan yang ada. 2) Dalam pengelolaannya, *home industry* telah menerapkan pendekatan dari ekonomi kreatif yang terdiri dari kreativitas, inovasi, dan penemuan. 3) Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat terutama dalam segi ekonomi bagi para pengrajin.

DAFTAR ISI

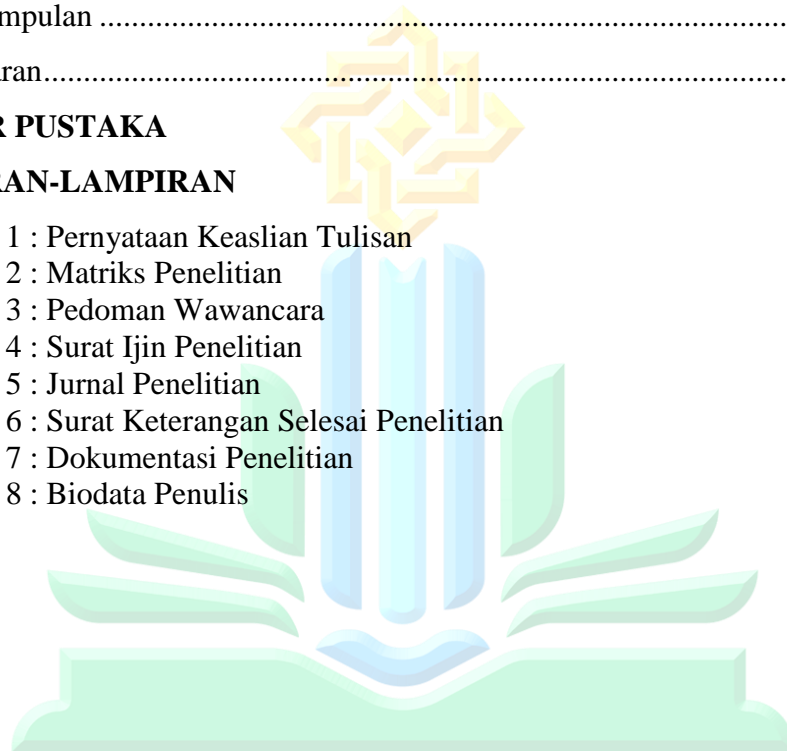
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	26
1. Manajemen Pengelolaan	27
2. Home Industri	38
3. Ekonomi Kreatif	43
4. Kesejahteraan	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	55

G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matriks Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dawuhanmangli	5
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	58
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	59
Tabel 4.4 Pendapatan 3 Tahun Terakhir Setelah Menjadi Pengrajin	84
Tabel 4.5 Pendapatan 3 Tahun Terakhir Sebelum Menjadi Pengrajin	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi dan sumber daya manusia yang melimpah. Banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Era reformasi yang terus berkembang dari zamannya mampu membawa berbagai perubahan di beberapa bidang. Salah satunya perubahan pada industri kreatif yang ada di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi dan waktu mampu membawa perubahan pada industri kreatif. Industri kreatif mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat. Secara tidak langsung, paradigma pembangunan ekonomi secara nasional mulai bergeser kepada pembangunan ekonomi yang lebih bersifat usaha pribadi. Dalam Industri kreatif juga terdapat istilah *home industry* atau yang biasa disebut industri rumah tangga. Faktor lain seperti tingginya angka pengangguran dan kesenjangan sosial menjadi alasan pemerintah dalam mengajak masyarakat Indonesia untuk membangun keterampilan dan menggali potensi yang mereka miliki contohnya yaitu bisnis *Home Industry*.²

Home secara bahasa adalah rumah, tempat untuk menetap atau tempat dimana seseorang lahir serta *home* juga bisa disebut kampung halaman. Sedangkan arti dari *industry* adalah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Jadi, *Home industry* adalah usaha yang dilakukan di

² Rizqi Yulida Evitasari, "Wirausaha Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP 5*, no. 1 (Februari, 2020): 64

rumah secara pribadi untuk menghasilkan barang baru.³ *Home Industry* merupakan usaha yang dikelola secara pribadi untuk menghasilkan suatu produk yang dapat meraih keuntungan. Saat ini banyak sekali bermunculan di desa - desa kecil yang mengelola *home industry* tersebut. *Home industry* sebagai bentuk pengembangan masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi dalam bentuk usaha kerakyatan. Secara umum, pelaku dari *home industry* biasanya merupakan keluarga itu sendiri. Usaha mereka dirikan sendiri bersama orang-orang terdekat dari keluarga. Setelah usaha mulai berkembang baru merekrut tenaga pembantu seperti karyawan. Karyawan biasanya juga berasal dari orang dekat seperti tetangga.

Sadar akan pesatnya dari bisnis *home industry* tersebut, maka banyak masyarakat yang mengembangkan usahanya di usaha rumahan. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya untuk mendapatkan penghasilan dari bisnis rumahan tersebut. Permintaan masyarakat yang terus mengalami kenaikan membuat para pelaku bisnis *home industry* mampu melebarkan sayapnya lebih lebar lagi khususnya di dunia perekonomian. Bagi masyarakat setempat, apabila produsen mampu mengelola bisnisnya secara maksimal maka bisnis rumahan yang dibangun akan sangat menjanjikan dan memperoleh profit yang tinggi. *Home industry* sendiri terdiri dari berbagai jenis usaha misalnya jasa laundry, konveksi, souvenir, dan berbagai jenis kerajinan lainnya.

³ Ahmad Fawaid, "Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Finansial Revenus Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (Januari-Juni, 2020): 113

Dalam menjalankan suatu usaha bisnis termasuk *home industry*, ada yang namanya manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan memiliki tujuan untuk mencapai target dari rencana sebelumnya. Manajemen Pengelolaan dibutuhkan baik organisasi dan bisnis, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan tujuan akan sulit dicapai.⁴ Manajemen yakni suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian suatu usaha para pelaku bisnis maupun organisasi dan penggunaan sumberdaya lainnya untuk tercapainya suatu tujuan dari bisnis . Fungsi manajemen pengelolaan dalam suatu bisnis merupakan seluruh rangkaian yang ada dalam suatu kesatuan dan terdiri dari beberapa hal, Tahapan yang dijalankan oleh suatu bisnis maupun usaha disebut fungsi manajemen. Agar tercapainya suatu bisnis yang efektif dan efisien maka fungsi manajemen ini perlu untuk diterapkan.⁵ Dengan menerapkan fungsi manajemen, tujuan yang terencana akan mudah untuk dicapai. Manajemen pengelolaan harus dilakukan dengan baik agar terhindar dari suatu hambatan yang kemungkinan akan terjadi. Salah satu penerapan fungsi manajemen pengelolaan ialah *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.

Manajemen pengelolaan usaha industri rumah tangga yang dilakukan pada kerajinan sangkar burung secara umum harus menganut fungsi manajemen yang telah ada. Sebuah usaha harus dikelola oleh fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 6.

⁵ Ali Sadikin. Isra Misra. Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 15.

pengendalian.⁶ Pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung masih bisa dikatakan sederhana. Sederhana dalam hal pengorganisasian yang dilakukan dengan mengandalkan orang-orang yang ada didalamnya tanpa membentuk fungsi dan tanggung jawab masing-masing individu. Kemudian pengelolaan ketika langkah awal yakni perencanaan dilakukan dengan hal yang singkat. Perencanaan kerajinan sangkar burung misalnya dilakukan dengan memikirkan bahan utama dalam produksi, modal yang akan digunakan dan banyaknya produksi. Kemudian pengelolaan dalam hal pengarahan, kerajinan sangkar burung melakukan pengarahan dengan penggunaan alat bahan tepat guna yang didukung dengan teknologi yang ada. Pengarahan juga dilakukan dengan proses pembuatan sangkar burung yang dimulai dari pemotongan kayu hingga tahap akhir yakni menjadi suatu produk sangkar burung. Selanjutnya pengelolaan dalam hal pengendalian pada produksi kerajinan sangkar burung tidak terlalu diperhatikan layaknya sebuah perusahaan besar. Pengendalian dilakukan dengan rasa kepercayaan pada setiap individu. Pengendalian dilakukan oleh pengrajin dengan pengecekan biasa. Kontrol dalam hal ini dilakukan oleh orang yang ikut andil dalam pembuatan sangkar burung.

Meskipun kerajinan sangkar burung hanya usaha yang termasuk skala kecil tetapi usaha ini mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Jenis usaha ini juga membantu pemerintah dalam menanggulangi tingginya angka pengangguran yang ada di masyarakat. Karena dengan

⁶ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 7.

adanya *home industry* tenaga kerja menjadi terserap. *Home Industry* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya suatu usaha agar usaha ini terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. . *Home industry* memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak terus bergantung kepada industri besar yang ada.

Salah satunya *industry* rumah tangga yang ada di desa Dawuhanmangli yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebelum mengenal kerajinan sangkar burung, banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Banyak masyarakat di Desa Dawuhanmangli yang menganggur. Hal ini juga diakibatkan karena pendidikan masyarakat yang rendah. Masyarakat yang ada di Desa tersebut hampir rata-rata berpendidikan SMP dan SMA. Bahkan juga banyak orang tua terdahulu yang masih mengenyam pendidikan hanya sampai SD saja. Salah satu solusi yang ada difikiran masyarakat adalah menciptakan pekerjaan sendiri. Karena dengan pendidikan rendah mereka berfikir bahwa akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan diluar sana. Dari kondisi tersebut, maka ada industri kerajinan sangkar burung. Dimana industri ini sangat berdampak kepada kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli

Tabel 1.1

Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dawuhangmangli

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Aparatur Sipil Negara	42 Orang	1,12 %
Tenaga Pengajar	25 Orang	0,66 %
Tenaga Kesehatan	7 Orang	0,18 %
Industri	1817 Orang	49,00 %
Pertanian	743 Orang	19,86 %

Peternakan	620 Orang	16,57 %
Pelajar	487 orang	13,01 %

Sumber: Data Desa Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas *industry* menjadi pekerjaan paling banyak. Yakni *Home industry* kerajinan sangkar burung telah menjadi tampilan atau icon tersendiri di Desa Dawuhanmangli. Kerajinan sangkar burung yang ada di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono dapat disimpulkan telah berdiri secara turun temurun. Keahlian para pengrajin sangkar burung merupakan keahlian yang mereka wariskan dari keluarganya. Banyak kepala keluarga yang mengajarkan keahlian sangkar burung tersebut kepada keturunannya untuk meneruskan usahanya. Kerajinan sangkar burung yang ada di Desa ini sangat beragam mulai dari sangkar biasa yang sederhana dengan harga terjangkau hingga sangkar burung yang dihiasi oleh ukiran – ukiran. Sebagian besar penduduk di desa ini lebih memilih untuk bekerja sebagai menjadi pengrajin sangkar burung daripada pekerjaan lainnya. Masyarakat bekerja secara tekun sebagai pengrajin untuk mendapatkan penghasilan. Hal tersebut menjadi alasan tersendiri bagi peneliti dalam memilih lokasi penelitian. Rasa penasaran tentang *home industry* yang menjadi *icon* di Desa tersebut. Dan hal-hal yang mendorong penelitian ini dilakukan juga untuk menelusuri pengelolaan yang dilakukan karena hampir mayoritas dari separuh penduduk di Desa tersebut memilih bekerja sebagai pengrajin.

Jumlah *home industry* yang ada di Desa Dawuhanmangli terus mengalami peningkatan. Hal tersebut merupakan hal positif dalam

memberikan penambahan lapangan kerja yang ada di Desa tersebut. Namun, dengan bertambahnya *home industry* yang sejenis dengan produk yang sama khawatir akan menimbulkan suatu persaingan. Persaingan yang ketat akan timbul diantara para pelaku usaha *home industry*. Hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan dari pengrajin. Jika pesaing dari *home industry* semakin banyak maka pengrajin akan berpikir cara apa yang nantinya bisa menjadikan produk mereka menjadi lebih unggul. Maka dari itu, ada yang namanya Ekonomi Kreatif. Ekonomi Kreatif yakni suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.⁷ Ekonomi kreatif merupakan ilmu ekonomi yang didalamnya mengutamakan gagasan dan ide.⁸ Para pengrajin yang ada di Desa Dawuhanmangli harus mengembangkan model dan ide serta kreatifitas mereka dalam memproduksi kerajinan sangkar burung. Pola pikir kreatif sangat perlu dimasa mendatang agar usaha yang dijalankan tetap tumbuh. Para pengrajin tidak cukup hanya memiliki keterampilan dalam membuat sangkar burung saja, namun juga harus memiliki kemampuan mengorganisasikan ide-ide dan juga kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam kerajinan sangkar burung dan apakah peran dari beberapa pendekatan ekonomi kreatif dalam *home industry* serta kaitannya dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Dawuhanmangli tersebut. Dengan Demikian, penulis

⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). 8

⁸ Purnomo, 10

mengambil judul “MANAJEMEN PENGELOLAAN HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG MELALUI PENDEKATAN EKONOMI KRETAIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DAWUHANMANGLI KECAMATAN SUKOWONO.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhanmangli ?
2. Bagaimana Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif?
3. Bagaimana Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Sehingga Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhanmangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhanmangli.
2. Untuk Mengetahui Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif.
3. Untuk Mengetahui Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Sehingga Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhanmangli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Manfaat penelitian berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yakni:⁹

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini memberikan konsep bahwa setiap bisnis atau pelaku usaha kecil seperti *home industry* harus mengaplikasikan manajemen pengelolaan dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga memberi pemahaman tentang pentingnya ekonomi kreatif dalam setiap usaha agar dapat menuangkan ide serta kreativitas guna meningkatkan jenis usahanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dalam mengelola kerajinan sangkar burung sesuai dengan pengelolaan yang ada, dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan yang terjadi, serta sebagai bentuk dari penerapan atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan

b. Bagi Instansi

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2019), 45.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, berharap masyarakat agar mengetahui pentingnya bisnis rumahan tersebut. Masyarakat dapat mengembangkan dan mengelola usaha *home industry* khususnya kerajinan sangkar burung dan usaha lainnya yang terkait.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah yang dianggap penting dalam suatu penelitian. Definisi istilah menjadi titik perhatian peneliti dalam suatu penelitian obyek tertentu.¹⁰

1. Manajemen Pengelolaan

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Serangkaian proses dilakukan untuk menemukan dan mencapai target atau tujuan yang hendak dicapai dengan pemanfaatan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, maupun sumber daya alam lainnya¹¹. Manajemen juga dikatakan sebagai seni, seni untuk mengatur atau mengkoordinir suatu pekerjaan dari orang lain. Manajemen yakni juga sebuah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan orang lain supaya melakukan sesuatu. Manajemen ialah proses mengontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

¹⁰ Tim penyusun, 45.

¹¹ Sri Handini, *Manajemen UMKM Dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 1.

2. *Home Industry*

Menurut badan pusat statistik *home industry* atau industri rumah tangga ialah sebuah kegiatan dengan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. *Home industry* juga mengubah barang yang memiliki nilai kurang atau tidak bermanfaat menjadi barang yang menjadi daya beli tinggi.¹² *Home industry* merupakan jenis usaha yang tidak berbentuk badan hukum. Pada umumnya usaha ini berbasis ekonomi kerakyatan. Didirikan langsung oleh personal dan modal yang *home industry* miliki juga dari masing-masing individu. *Home industry* juga menggunakan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan rumah sekitar.

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah konsep perekonomian yang sangat mengutamakan informasi dan kreatifitas, penggunaan ide, pengetahuan, dan teknologi sebagai faktor produksi yang paling utama. Menurut kementerian perdagangan republik Indonesia tahun 2008 menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai bentuk upaya dari pembangunan ekonomi yang memiliki cadangan sumber daya terbaru dan yang memiliki daya saing. Komponen penting dari ekonomi kreatif yakni kreatifitas, inovasi, dan penemuan. Ketiga komponen tersebut sangat dibutuhkan seiring berkembangnya zaman. Dapat disimpulkan, bahwa ekonomi kreatif ialah berupa ide, kreativitas yang terus dikembangkan oleh manusia yang

¹² Kiki Joesyiana, "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru", Jurnal Valuta 3, no.1 (April, 2017)163.

didukung dengan pemanfaatan teknologi sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif.¹³

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan konsep yang menggabungkan antara faktor objektifitas dan subjektifitas sehingga merupakan suatu konsep yang sulit untuk dipersepsikan secara merata antara berbagai individu. Kesejahteraan antara individu yang satu dengan lainnya sangatlah berbeda. Menurut Lynda (2009) kesejahteraan merupakan capaian berupa kondisi kesehatan, bahagia dan makmur. Kesejahteraan berarti seseorang yang dapat menjalani kehidupan dengan baik. Sejahtera berarti perasaan seseorang yang merasa puas baik kegiatan yang selalu dilakukan secara rutin dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup. Kesejahteraan merupakan konsep yang tak berwujud dalam dimensi kehidupan. Kesejahteraan dapat memberikan rasa tentang suatu kehidupan yang dilalui seseorang, melakukan interaksi dengan sesama dalam suatu hubungan sosial. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan suatu konsep yang dinamis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika adalah berbentuk deskriptif dan tidak berbentuk daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dari proposal ini sebagai berikut:

¹³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Manajemen Industri Kreatif* (Lumajang: Widyagama Press, 2021), 2.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung melalui pendekatan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dijadikan sebuah referensi untuk landasan teori.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menentukan suatu penelitian akan dilakukan. Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir ialah tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang menguraikan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis. Bab ini juga membahas tentang temuan dan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan kepada peneliti terkait materi dari penelitiannya. Pada bab ini berisi tentang gambaran dari hasil yang didapatkan terhadap penelitian yang telah dilakukan..

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari penelitian sebelumnya yang terkait untuk menghindari adanya plagiasi. Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk acuan dan pendukung dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian - kajian dari karya ilmiah peneliti sebelumnya.

1. Miftakhul Khatimah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul “ Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran *home industry* yang sangat berpengaruh di masyarakat. Banyak pekerjaan formal yang mulai bergeser kepada *industry* rumahan ini. Penelitian ini membahas tentang bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dalam persepektif ekonomi islam. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah manajemen pengelolaan sudah dilakukan dengan baik atau tidak dan bagaimana hukumnya jika dilihat dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manajemen pengelolaan *home industry* yang ada di Desa Banjar Negeri masih belum

memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Sedangkan jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, kerajinan sangkar burung yang ada di Banjar negeri sudah sesuai dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Industri rumahan di Desa Banjar Negeri sudah bisa menghidupi keluarga dan bekerja sesuai dengan perspektif ekonomi islam.¹⁴

2. Ma'ruful Khair, Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Home Industri Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh olahan makanan dari buah jengkol yang banyak diminati masyarakat di Banjarmasin. Dengan banyaknya peminat tersebut maka harus menyiapkan persediaan buah bagus agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Ibu Fatimah. Selain manajemen pengelolaan, juga bertujuan untuk menganalisa hambatan dan peluang yang bisa terjadi dalam proses produksi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh ibu Fatimah masih sederhana dan menggunakan alat-alat tradisional. Tetapi meskipun pengelolaannya masih sederhana, Ibu Fatimah mampu mengolah buah

¹⁴ Miftahul Khatimah, “ Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

jengkol menjadi beberapa jenis masakan yang berbeda. Olahan Ibu Fatimah juga banyak diminati oleh masyarakat.¹⁵

3. Ahmad Rizal Fauzi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung, UIN Satu Tulungagung, Tahun 2019*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi, pemaparan data, dan kesimpulan. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberdayakan potensi yang ada melalui ekonomi kreatif guna meningkatkan kesejahteraan serta melalui perspektif ekonomi islam. Dari penelitian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Sawo Campurdarat Tulungagung melalui beberapa tahapan diantaranya pemberian kemampuan masing-masing individu dan penyadaran serta peningkatan potensi. Dalam perspektif islam, pemberdayaan ini sudah sesuai dan sudah dapat dikatakan sesuai dengan prinsip ekonomi yang ada dalam islam terutama dalam kesesuaian antara prinsip kesaudaraan dan keadilan sosial. Dari proses yang dilakukan, penelitian ini memberi hasil akhir bahwa masyarakat lebih sejahtera dengan adanya pemberdayaan melalui ekonomi kreatif.¹⁶

¹⁵ Ma'riful Khair, "Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Home Industri Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

¹⁶ Ahmad Rizal Fauzi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)", (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2019).

4. Farah Mei Utia Wati, *Manajemen Produksi Home Industri Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*, Tahun 2019, Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui manajemen pengelolaan industri kerupuk tersebut. Penelitian ini juga untuk menganalisa SWOT yang terdapat dalam industri kerupuk. Mengetahui secara dalam tantangan yang dihadapi dan peluang yang harus dimanfaatkan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam produksi bahan-bahan yang digunakan sudah sepenuhnya halal. Bukan hanya bahan, alat yang digunakan dalam proses produksi sudah terjamin kebersihannya. Hasil lain menjelaskan bahwa analisis swot yang dilakukan antara kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang sudah berjalan dengan seimbang. Diantara banyaknya kekuatan yang dimiliki industri kerupuk, terdapat juga kekurangan yang lain. Peluang yang dimiliki industri kerupuk cukup besar namun juga terdapat tantangan yang tidak bisa diremehkan.¹⁷
5. Nur Badriyah, *Analisis Home Industry Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

¹⁷ Farah Mei Utia Wati, "Manajemen Produksi Home Industri Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)", (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melatih kreativitas dan meningkatkan ekonomi keluarga serta mengetahui peran *home industry* dalam pengembangan tersebut dengan mempertimbangkan tinjauan ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk data primer didapatkan langsung dari responden pengurus, karyawan, serta peserta binaan di *home industry* tersebut. Sedangkan data sekunder didapat dari referensi yang berhubungan dengan materi ini. Penelitian ini menemukan hasil bahwa *home industry* berperan aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat pagelaran. Pemberian motivasi membuahkan hasil dalam membina ibu rumah tangga agar mempunyai keinginan untuk terus berinovasi sehingga akan mempunyai usaha sendiri. Motivasi juga berguna untuk memberikan semangat. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut, dapat dikatakan telah sesuai dengan syariat islam berdasarkan prinsip keseimbangan materil dan spiritual.¹⁸

6. Bella Desbrianti, *Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Sakala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui

¹⁸ Nur Badriyah, "Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan kerupuk aci. Selain tentang proses pengelolaan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peranan dari industri kerupuk aci sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi tentang hukum ekonomi islam terhadap produksinya. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah dari segi tinjauan ekonomi islam, dalam hal penjualan produk ini tidak ditemukan hukum riba. Selain itu, industri ini juga mampu memanfaatkan bahan baku yang ada, dan praktek pengelolaan kerupuk aci masih sederhana tetapi bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.¹⁹

7. Muh Ibnu Rusdi, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2022, dengan judul “ Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)”. Judul penelitian dilatarbelakangi dengan pengelolaan kerajinan cangkang kerang yang masih kurang efektif dan terkendala dengan penjualan yang tidak maksimal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga dari hal tersebut, peran ekonomi kreatif sangat penting di dalamnya. Ekonomi kreatif memiliki peran untuk menciptakan ide-ide baru dari pengelolaan cangkang kerang. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menuangkan ide kreatifitasnya

¹⁹ Bella Desbrianti, “Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Sakala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).

untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan adanya kerajinan cangkang kerang masyarakat mengalami kenaikan dan peningkatan tersebut dipengaruhi oleh ekonomi kreatif yakni inovasi dan kreatifitas.²⁰

8. Nunung Monika, Universitas Islam Negeri Raden Intan 2022, dengan judul “ Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh jumlah pengangguran yang ada Indonesia terus meningkat yang diakibatkan dengan pertumbuhan penduduk. Dengan meningkatnya jumlah kependudukan dan keterbatasan lapangan pekerjaan membuat ekonomi yang ada di Indonesia tidak stabil. Pengangguran terjadi dimana mana. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui usaha pembuatan olahan dodol di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan tahap observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, usaha pemberdayaan masyarakat

²⁰ Muh Ibnu Rusdi, “ Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

yang dilakukan di Desa Adiwarno menunjukkan keberhasilan dan kesuksesan yang dapat dilihat melalui meningkatnya kapasitas masyarakat serta ekonomi kreatif mampu membawa perubahan dan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan alur dan tahap dari pemberdayaan itu sendiri.²¹

9. Rizkiyah, Peran *Home Industry* Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam penentuan subjek menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan penentuan subjek menggunakan teknik purposive serta pengumpulan data didapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian di Desa Pakem. Mengetahui tentang peran dari home industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain bertujuan untuk mengetahui peran, penelitian ini juga mengidentifikasi tentang kendala yang dialami *home industry* perabot rumah tangga. Tantangan apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah *home industry* perabot rumah tangga memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Pakem seperti terciptanya lapangan

²¹ Nunung Monika, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan 2022).

pekerjaan baru. Kemudian kendala yang dialami adalah masalah permodalan yang minim dan pemasaran yang terbatas²².

10. Neng Nisa Rizki Deliyanti, *Manajemen Pengelolaan Industri Kecil Genteng Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Berkah Karya Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2022*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan telni wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui tentang manajemen pengelolaan industri kecil genteng berkah ditinjau dari perspektif hukum ekonomi syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh *industry* kecil genteng berkah sudah efektif dan berjalan dengan baik. Kemudian, jika ditinjau dari perspektif hukum ekonomi syariah tentang suatu pengelolaan mengatakan bahwa *industry* tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.²³

Guna memberikan gambaran yang komprehensif, maka dibawah ini dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut:

²² Rizkiyah, "Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

²³ Neng Nisa Rizki Deliyanti, "Manajemen Pengelolaan Industri Kecil Genteng Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Berkah Karya Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Miftakhul Khatimah, 2018	Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Membahas tentang pengelolaan home industri kerajinan sangkar burung. Selain itu persamaan juga terletak tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat	Meneliti tentang home industri sangkar burung dari perspektif ekonomi Islam yang membahas tentang prinsip Ekonomi menurut syariat Islam
2	Ma'riful Khair, 2018	Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Home Industri Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin	Persamaan terdapat di pembahasan yang menjelaskan pengelolaan dari usaha rumah tangga.	Perbedaan terletak pada kajian teori
3	Ahmad Rizal Fauzi, 2019	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung	Persamaan terletak pada topik yang dibahas yakni tentang home industri yang dikelola dengan ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Ahmad rizal meneliti tentang home industry dengan melibatkan suatu konsep pemberdayaan masyarakat dengan pemberian keterampilan kepada masyarakat. Sedangkan peneliti fokus kepada manajemen pengelolaannya.
4	Farah Mei Utia Wati, 2019	Manajemen Produksi Home Industri Kerupuk Rejo Dalam	Persamaan terdapat pada tema yakni sama sama membahas	Farah Mei menggunakan konsep ekonomi islam dalam

		Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)	tentang <i>home industry</i> dan manajemen dari pengelolaannya.	penelitiannya, sedangkan peneliti tidak.
5	Nur Badriyah, 2020	Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu),	Memiliki persamaan tentang <i>home industry</i> guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Nur Badriyah meneliti tentang <i>home industry</i> melalui perspektif ekonomi Islam dengan home industri ikan tawar Erwina Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Sedangkan peneliti meneliti tentang home industri sangkar burung yang ada di Desa Dawuhanmangli yang membahas tentang manajemen pengelolaan serta ekonomi kreatif.
6	Bella Desbrianti, 2020	Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Sakala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsambung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, IAIN	Terletak pada konsep yang membahas tentang industri rumah tangga	Peneliti membahas tentang ekonomi kreatif didalam suatu industry rumahan. Sedangkan Bella Desbrianti hanya mengkaji tentang industry rumah tangga yang mampu meningkatkan kesejahteraan

		Syekh Nurjati Cirebon		
7	Muh Ibnu Rusdi, 2020.	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang).	Ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pendapatan dan sama sama meneliti tentang <i>home industry</i>	Muh Ibnu Rusdi meneliti tentang peran ekonomi kreatif pengrajin cangkang kerang di Kota Pare Kecamatan Seorang dengan melibatkan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak melibatkan prinsip ekonomi islam
8	Nunung Monika, 2022	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur	Melakukan penelitian dengan meneliti tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui <i>home industry</i> .	Nunung Monika meneliti tentang pemberdayaan melalui usaha dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur. Sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen pengelolaan sangkar burung yang ada di desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.
9	Rizkiyah, 2022	Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso	Membahas tentang <i>home industry</i> . Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan terdapat pada kajian materi yang dibahas. Jika Rizkiyah membahas tentang peran, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pengelolaan suatu <i>home industry</i>

10	Neng Nisa Rizki Deliyanti, 2022	Neng Nisa Rizki Deliyanti, Manajemen Pengelolaan Industri Kecil Genteng Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Berkah Karya Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.	Persamaan terletak pada fokus materi yang dibahas yakni tentang manajemen pengelolaan suatu industri.	Neng Nisa Rizki memfokuskan penelitiannya kepada manajemen pengelolaan industri kecil genteng yang berpatokan kepada nilai-nilai hukum ekonomi syariah. Sedangkan peneliti lebih fokus tentang manajemen pengelolaan industri yang melibatkan ekonomi kreatif didalamnya.
----	---------------------------------	--	---	---

Sumber data: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel mapping penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka memberikan penegasan bahwa yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis menggunakan pendekatan ekonomi kreatif dalam suatu usaha *home industry* tersebut. Jadi, selain manajemen pengelollan yang duteliti juga ada berupa pendekatan ekonomi kreatif yang mendukung penelitian ini untuk dilakukan.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah beberapa definisi, sebuah konsep, dan sebuah gambaran yang digunakan untuk melihat suatu fenomena secara sistematis.

Diantara teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁴

²⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 39.

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage to man* yang masing-masing memiliki arti. *Manage* artinya mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia. Jika keduanya digabungkan maka akan memiliki arti mengelola atau mengatur manusia. Secara sederhana, manajemen dapat diartikan suatu proses pengelolaan sumber daya guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Manajemen merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembahasan ilmu manajemen semakin lama terus mengalami perkembangan. Manajemen merupakan ilmu yang paling dasar yang dilakukan manusia dalam mengatur pekerjaannya. Manajemen berhubungan erat dengan segala aktivitas manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan orang lain. Sehingga dapat dikatakan suksesnya suatu usaha atau bisnis tergantung dari pengelolaan manajemen yang ada.²⁵

Menurut Mary Parker Follett manajemen merupakan suatu seni, seni yang dimaksud adalah manajemen berperan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain.²⁶ Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses. Proses dimana seseorang terus belajar mengkoordinir dan bertindak sebagai pemimpin. Mengkoordinir dan memimpin kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Seseorang dapat

²⁵ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 1.

²⁶ Handoko, 8

melaksanakan proses manajemen dengan bekerja disekelompok orang untuk menentukan, menginterpretasikan segala sesuatu. Manajemen juga berkaitan dengan kerjasama, bagaimana suatu pemimpin dalam membangun hubungan terhadap orang lain, bagaimana seorang pemimpin dalam mengarahkan bawahannya.

Salah satu kunci dari aspek manajemen adalah bagaimana seseorang dapat mengenali peran dan pentingnya para pihak yang terlibat dan akan menunjang pencapaian tujuan suatu usaha. Tentu para manajer harus mengakui bahwa ia tidak dapat bekerja sendiri untuk mencapai suatu tujuan melainkan membutuhkan orang lain dalam mencapai sukses di bidang usaha yang sedang ditekuni dengan cara bekerja sama. Mary Parker Follet (Daft dan Marcic 2007) mengatakan jika manajemen adalah *"the art of getting things done through people"* atau dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Disini dapat

dikatakan bahwa orang lain juga memiliki peran dalam tercapainya tujuan. Definisi ini mengandung makna bahwa seseorang akan mengatur orang lain untuk melaksanakan beberapa tugas yang diperlukan. Dikatakan seni karena seseorang dapat memiliki kemampuan untuk mengelola sesuatu dalam hal menciptakan dan menemukan hal yang kreatif. Manajemen diartikan sebagai seni bukan hal yang memiliki makna seperti melukis, menggambar, mewarnai, dan lain-lain yang biasanya ada dalam ilmu seni. Tetapi seni yang

dimaksud adalah seni dalam artian lebih luas seperti memiliki keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan lainnya yang diperoleh. Peter Drucker (1974) juga menambahkan bahwa tugas penting dalam hal manajemen adalah menetapkan arah tujuan dari usaha atau bisnis yang akan ditekuni. Menurut Peter Drucker, manajemen juga mempelajari tentang kepemimpinan, kepemimpinan untuk mengatur orang-orang yang ada didalamnya serta membuat keputusan mengenai bagaimana untuk menempatkan sumber daya manusia dalam mencapai rencana dan tujuannya.²⁷

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber baik suatu bisnis, usaha, maupun organisasi. Manajemen bertujuan untuk mencapai yang namanya efektif dan efisien. Manajemen dapat dikatakan sebuah proses yang artinya seluruh kegiatan yang terencana akan dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya berpatokan terhadap tujuan suatu badan usaha. Untuk mencapai tujuan suatu badan usaha maka perlu dilakukan serangkaian aktivitas yang telah dikelola dan dikelompokkan ke dalam fungsi manajemen. Untuk tercapainya pencapaian maka perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh suatu usaha maupun perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan

²⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), 3

pencapaian tujuan secara maksimal dengan sumberdaya yang mendukung. Pemanfaatan sumberdaya yang ada juga penting untuk dilakukan dengan tujuan pencapaian suatu rencana dan target.²⁸

Pada hakikatnya, kemampuan yang dimiliki oleh manusia sangat terbatas. Dalam melakukan suatu pekerjaan pasti membutuhkan orang lain maka manusia disebut dengan makhluk sosial. Fisik, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki manusia sangat terbatas sedangkan kebutuhannya yang harus dipenuhi tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki mendorong manusia untuk saling berbagi pekerjaan, tugas, serta tanggung jawab. Dengan adanya pembagian tugas tersebut dapat meringankan seluruh beban yang ada. Dengan pembagian kerja maka terbentuklah kerja sama dan ketertarikan formal dalam suatu badan usaha sehingga pembentukan manajemen yang baik akan memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaiannya. Dari pernyataan diatas, Malayu

S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber - sumber lainnya secara maksimal dan efektif untuk tercapainya suatu tujuan²⁹.

Sedangkan pengertian manajemen menurut *encyclopedia of the social science* dikatakan jika manajemen merupakan suatu proses melalui pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang dilakukan dengan melibatkan pengawasan. Menurut Haiman, manajemen yakni suatu

²⁸ Solihin, 4

²⁹ Badrudin, *Dasar-asar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5

hal yang melalui kegiatan orang lain serta mengawasi setiap individu dalam menjalani usaha-usahanya demi tercapainya tujuan bersama. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu konsep yang melibatkan atau memperkerjakan orang lain dengan penetapan tujuan terlebih dahulu. Berdasarkan ketiga definisi tersebut, ada poin penting yang dapat disimpulkan. Pertama, suatu manajemen memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai. Kedua, Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka perlu melibatkan orang lain di dalam prosesnya. Ketiga, dalam melakukan kegiatannya yang melibatkan orang lain tersebut diperlukan suatu pengawasan dan diberikannya bimbingan terhadap apa yang harus dilakukan.³⁰

b. Fungsi Manajemen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dirumuskan oleh George R Terry yang fungsi manajemen dikenal dengan sebutan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi yang terpenting dalam manajemen adalah sebuah perencanaan. Proses perencanaan merupakan awal dari beberapa fungsi, merupakan langkah awal untuk menentukan suatu usaha dan tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya perencanaan fungsi yang lainnya tidak akan berjalan dengan semestinya. Karena

³⁰ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjag MadJA University Press, 2015),
4

perencanaan merupakan hal penting dan utama, maka perlu adanya persiapan yang matang serta pemikiran yang matang dalam menyusun suatu rencana ini. Dalam semua kegiatan manajerial, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu untuk mendukung usaha-usaha dalam pencapaian tujuan. Fungsi perencanaan harus didahulukan dari fungsi yang lainnya. Hal tersebut merupakan sifat utama dari perencanaan itu sendiri, disamping sumbangan terhadap tujuan serta efisiensi dan rencana itu sendiri.

Perencanaan bisa dikatakan objek yang menjadi utamanya adalah suatu pemikiran. Mulai dari memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki hingga hal lain yang perlu dipikirkan matang juga. Perencanaan dilakukan dengan tujuan menentukan arah usaha yang akan dikerjakan secara keseluruhan. Perencanaan juga memikirkan cara yang terbaik

melalui 5W+1H untuk tercapainya suatu tujuan yang jelas.

Evaluasi penting juga dilakukan sebelum mengambil tindakan yang akan dilakukan. Apakah rencana yang dipilih cocok dan relevan untuk diterapkan dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Perencanaan juga memikirkan tentang hambatan yang akan terjadi kedepannya. Jika rencana yang dipilih terdapat

hambatan, maka solusi apa yang harus ditawarkan serta dilakukan untuk menangani hambatan yang sedang terjadi.³¹

Perencanaan sangat diperlukan untuk memberikan kepada suatu bisnis maupun suatu usaha terhadap apa yang menjadi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³² Perencanaan juga menetapkan langkah – langkah yang tepat dalam menyusun sebuah rencana. Strategi diambil paling baik untuk tercapainya suatu hasil yang berupa tujuan. Ada beberapa kemungkinan yang bisa dicapai dalam menyusun suatu perencanaan misalnya: Memperoleh berbagai sumberdaya yang maksimal untuk mencapai tujuan, para anggota akan mudah melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab melalui prosedur yang ada, Perkembangan dapat diukur dan dimonitor sehingga tindakan untuk bahan koreksi dapat diambil apabila tidak terjadi peningkatan dalam suatu usaha. Fungsi perencanaan memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan. Keputusan sangat dibutuhkan dalam hierarki perencanaan. Pengambilan keputusan juga merupakan bagian aspek penting di dalam fungsi perencanaan dimana keputusan harus diambil dalam setiap titik suatu rencana.³³ Fungsi perencanaan dikatakan sebagai suatu proses atau suatu cara yang berurutan untuk melakukan suatu pekerjaan. Didalam perencanaan,

³¹ Siti Normi, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Expert, 2018), 4

³² Normi, 5.

³³ Normi, 4.

terdapat suatu aktivitas kerja yang saling berhubungan demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya dalam terwujudnya rencana suatu usaha maupun organisasi. Menurut Winadi (1990) Pengorganisasian yakni proses dimana akan terbagi menjadi beberapa kelompok. Suatu kelompok terbagi untuk memperoleh tugasnya masing-masing. Komponen-komponen pekerjaan dibagi dan dapat ditangani dalam mengkoordinasikan hasil yang akan dicapai untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian merupakan usaha untuk menciptakan hubungan tugas yang jelas dengan yang lainnya, sehingga dengan terciptanya hubungan kerja maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk mencapai tujuan usaha

ataupun organisasi. Pengorganisasian juga diistilahkan dengan suatu pekerjaan tentang membagi tugas dan menetapkan segala aktivitas yang akan dilakukan pada seluruh hierarki organisasi atau usaha bisnis. Pengorganisasian yang dilaksanakan secara efisien dan efektif akan dapat menjelaskan siapa dan akan melakukan apa.

Pengorganisasian yang baik juga mampu menjelaskan siapa yang

akan menjadi pemimpin dan pemusatan sumber data informasi terhadap sasaran yang telah ditargetkan³⁴.

Tujuan dari fungsi ini adalah untuk membagi suatu pekerjaan yang besar menjadi kegiatan yang kecil agar mudah dilakukan. Melalui pengorganisasian, seseorang dapat mengawasi orang lain agar dapat menjalankan tugasnya sesuai pembagian tugas dan keahlian dibidang masing-masing. Pengorganisasian dalam fungsi ini dapat dilakukan dengan tugas apa yang akan dikerjakan, siapa yang memiliki tanggung jawab akan tugas tersebut, bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut dan mekanisme apa yang harus dilakukan.³⁵ Organisasi dapat dikatakan dengan suatu perkumpulan atau sekelompok orang yang saling melakukan kerjasama bahkan berinteraksi dengan yang lainnya untuk mendiskusikan tujuan bersama. Pengorganisasian mengandung tiga elemen penting yakni;

- a) Sekelompok orang
- b) Kerjasama serta saling berinteraksi
- c) Memiliki tujuan yang sama.³⁶

Uraian diatas dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu pembagian kerja yang harus diselesaikan.

Pembagian kerja tersebut sudah terencana sebelumnya. Pembagian

³⁴ Candra Wijaya. Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 39.

³⁵ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 4.

³⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 73.

kerja dalam pengorganisasian diharapkan mampu menciptakan hubungan pekerja yang efektif dan efisien, lingkungan kerja yang sesuai, fasilitas kerja yang wajar sehingga mereka dapat bekerja secara optimal. Di dalam pengorganisasian ada beberapa tahapan diantaranya; harus mengetahui tujuan dengan jelas, mengerti tentang deskripsi pekerjaan yang akan dilakukan, klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis, serta memberikan rancangan tentang kewajiban yang hendak diselesaikan.³⁷

3) Pengarahan (*Actuating*)

Suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum ataupun spesifik. Pengarahan dapat diartikan suatu proses pembimbingan, pemberi petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan memiliki makna ketika seseorang mengatur tentang suatu hal, menentukan tentang apa yang

harus mereka kerjakan. Pengarahan merupakan metode untuk memberikan perintah yang mencakup berbagai pedoman dan panduan. Pengarahan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengintruksikan serta mengawasi kinerja para bawahannya.

Pengarahan juga dikatakan sebagai jantung manajemen.

Pengarahan menjadi faktor dari terlaksananya sebuah fungsi yang

³⁷ Siswanto, 74.

lainnya. Pengarahan menjadi penggerak dalam melakukan suatu pekerjaan.

Pengarahan terdiri dari proses intruksi yang dapat dikeluarkan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan memiliki fungsi untuk membimbing para bawahan terhadap apa yang seharusnya mereka kerjakan, mengawasi, dan memberi intruksi kepada seseorang demi tercapainya suatu tujuan bersama. Pengarahan berarti menggerakkan semua yang ada didalam suatu organisasi atau usaha bisnis baik sumberdaya manusia, teknologi, untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah terencana. Pengarahan merupakan keinginan pribadi untuk membuat orang lain patuh dan mengikuti keinginannya.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Robert J. Mokler (1972: 2) memberikan batasan tentang pengendalian yang menekankan elemen esensial proses

pengendalian dalam beberapa langkah. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.³⁸ Aktivitas pengendalian penting dilakukan dalam suatu bisnis. Kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Pengendalian dalam suatu manajemen

³⁸ Siswanto, 139

diartikan sebagai sistem yang memiliki fungsi dalam pengendalian setiap aktivitas yang terjadi di suatu perusahaan besar maupun kecil. Untuk mencapai rencana berjalan agar sesuai dengan target, maka perlu dilakukan fungsi pengendalian. Dalam hal ini, seorang manajer juga perlu untuk melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan atau para pekerja yang tidak sesuai dengan bidang yang mereka tekuni

2. *Home Industry* (Industri Rumah Tangga)

Home secara bahasa berarti rumah, kampung halaman. Sedangkan industri merupakan suatu bentuk kerajinan atau produk yang dikelola menjadi barang jadi untuk diperjualbelikan. Secara sederhana, *home industry* merupakan usaha yang dikelola oleh masing masing individu untuk menghasilkan suatu produk. *Home industry* tidak berbentuk badan hukum. *Home industry* merupakan usaha kecil yang kegiatannya berpusat dirumah. *Home industry* juga dikatakan suatu usaha rumah tangga yang di kelola oleh suatu keluarga, kerabat, dan lainnya. Tujuan dari *home industry* ini sama dengan tujuan dari perusahaan besar lainnya. Yakin memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dalam undang undang no.3 tahun 2014 dijelaskan bahwa industri merupakan suatu kegiatan yang mengelola barang mentah atau setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tinggi, barang yang siap pakai, barang yang memiliki nilai guna tersendiri. Barang mentah atau setengah jadi tersebut bukan hanya menjadi bernilai tetapi juga dapat

diperjualbelikan dan akan memperoleh keuntungan bagi pelaku usaha *home industry*. Untuk para pelaku *home industry*, merupakan keluarga, sanak saudara, ataupun tetangga yang berdekatan dengan rumah mereka. Para pelaku *home industry* umumnya merekrut masyarakat terdekat untuk menjadi tenaga dalam usahanya. Modal dari home industri berasal dari pribadi yakni pemilik industri rumah tangga itu sendiri.

Meskipun usaha ini dikatakan sebagai usaha kecil-kecilan tetapi banyak orang yang memperoleh keuntungan bahkan tidak jarang suatu keluarga menggantungkan hidupnya dengan memperoleh pendapatan dari usaha kecil ini. Secara tidak langsung, usaha rumahan sudah dikatakan mampu membantu pemerintah terutama dalam masalah pengangguran, pengangguran dapat diminimalisir dengan adanya *home industri*. *Home industri* mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga berdampak terhadap angka kemiskinan yang bisa dikatakan akan menurun. *Home industry* memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, usaha ini perlu dikembangkan. Beberapa alasan yang menjadikan *home industry* sebagai alternatif untuk mensejahterakan masyarakat diantaranya:

- a. Tempat usaha lebih banyak berada di pedesaan, mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani. Namun dengan majunya teknologi, banyak lahan pertanian yang sudah tidak ada. Sawah yang menjadi sumber utama dari masyarakat pedesaan kini berubah fungsi menjadi lahan industri yang dikelola pabrik pabrik besar. Banyak masyarakat

yang menjual sawahnya karena omset yang menjanjikan. Namun tanpa disadari, mereka masyarakat pedesaan akan kehilangan sumber dari pekerjaannya. Dengan kondisi tersebut, *home industry* hadir untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. *Home industry* menyerap tenaga kerja yang ada di desa.

- b. Bahan baku bersumber dari lingkungan sekitar. Bahan baku untuk mengelola *home industry* banyak didapatkan di lingkungan rumah masing masing sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan produksi. Selain mudah didapat, juga dapat meminimalisir biaya produksi.
- c. Dari alasan poin satu dan dua, peluang untuk bertahannya *home industry* sangatlah kuat. Dengan biaya produksi yang murah meriah menjadi peluang tersendiri.

Sumodiningrat mengatakan bahwa usaha kecil memiliki ciri ciri tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemilik beserta manajerial memiliki kedudukan yang sederajat
- b. Tenaga kerja berasal dari dalam seperti keluarga dan kerabat terdekat.
- c. Modal yang digunakan bersumber dari uang pribadi .
- d. Sebagian usaha tidak berbentuk badan hukum.

Selain Sumodiningrat, Bank Indonesia juga memberikan ciri ciri dari usaha kecil yakni:

- a. Usaha dikelola oleh perseorangan

- b. Teknologi yang digunakan sederhana dan memanfaatkan barang yang ada menjadi serbaguna.
- c. Tingkat pendidikan dari pelaku usaha home industri tergolong rendah.
- d. Sebagian usahanya tidak terdaftar secara resmi.
- e. Tidak diberlakukan wajib pajak dalam usahanya.³⁹

Terdapat 3 alasan tentang *home industry* atau industri rumah tangga yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, alasan tenaga kerja. Tenaga kerja *home industry* cenderung lebih baik dan produktif. Banyak tenaga dari *home industry* yang telah menghasilkan barang baik. Ini buktikan bahwa kualitas dari tenaga kerja tidak kalah saing dengan industri besar yang ada di pabrik - pabrik. Kedua, Banyak masyarakat yang yakin akan mendapatkan keuntungan dengan menjalankan usaha kecil ini. Masyarakat beranggapan bukan hanya industri besar yang memiliki kinerja yang tinggi. Industri rumah tangga juga mampu menghasilkan keuntungan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar.

Ketiga, *Home Industry* dapat mencapai produktivitas yang terus mengalami peningkatan melalui investasi serta dengan adanya perubahan teknologi yang mendorong produktivitas terus meningkat.

Menurut Lipczynskin industri adalah sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa. Teknologi yang digunakan juga serupa dan kemungkinan juga mengakses faktor produksi

³⁹ Achmad Fawaid, "Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Masyarakat* 14, no.1 (Januari-Juni, 2020), 114.

atau input dari pasar faktor produksi yang sama. Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industris:

- 1) Bahan mentah
- 2) Bahan baku industri
- 3) Barang setengah jadi
- 4) Barang jadi
- 5) Rancangan bangun industri, adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan pabrik seperti pendirian pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagian lainnya.
- 6) Perekasaan industri, yakni berhubungan dengan kegiatan industri dengan merencanakan dan pembuatan serta peralatan industri lainnya.

Menurut badan pusat statistik (2005:4) industri rumah tangga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengubah barang dasar menjadi barang jadi, setengah jadi, atau barang yang memiliki nilai kurang menjadi barang yang memiliki nilai lebih. Sehingga dengan begitu, barang tersebut dapat diperjualbelikan. Dan jumlah pekerja terdiri dari 1-4 orang.

Berdasarkan pasal 14.15 dan 16 UU No. 9 tahun 1995 tentang upaya-upaya pengembangan usaha kecil. Pemerintah dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan pada bidang produksi, pengolahan, dan teknologi dengan cara: Pertama, para pelaku harus meningkatkan teknik produksi dan pengolahan yang baik serta meningkatkan manajemen pengelolaan. Kedua, rancangan bangunan dan perlekayaan perlu ditingkatkan kembali. Ketiga, memberikan kemudahan dalam akses, akses

yang dimaksud adalah pengadaan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan bahan baku dan kemasan.⁴⁰

3. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonmi baru yang sangat mengutamakan pentingnya sebuah gagasan, Ekonomi kreatif mengutamakan kreativitas, pengetahuan, serta inovasi. Penggunaan ide dan pemanfaatan teknologi sebagai faktor produksi menjadi poin penting dalam ekonomi kreatif. Melalui kreatifitas, ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan serta ekonomi yang memiliki nilai tinggi dan daya saing. Ekonomi kreatif merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat inovatif. Pada dasarnya, ekonomi kreatif merupakan sebuah pikiran manusia yang terus dikembangkan sehingga menjadi suatu produk. Pemikiran tersebut juga didukung dengan teknologi sehingga mampu menghasilkan barang ataupun jasa⁴¹.

Kreatif dipahami sebagai ilmu ekonomi yang unik, menarik serta mencerminkan citra positif. Ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah seperti nilai ekonomi, sosial dan budaya. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia. Seiring dengan majunya teknologi manusia tidak

⁴⁰ Kiki Joesyiana, "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Valuta* 3, no. 1 (April, 2017): 161.

⁴¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita.dkk, *Manajemen Industri Kreatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 3.

hanya diharuskan untuk memiliki keahlian dan kemampuan dibidangnya. Namun juga diperlukan pemikiran untuk menuangkan ide kreatifnya. Dengan inovasi, masyarakat Indonesia mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya untuk terjun di dunia kerja.

Dengan berfikir kreatif, dapat menciptakan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Ekonomi kreatif sangat penting untuk terus berkembang serta terus bertahan ditengah majunya zaman. Ide Kreatif adalah suatu gagasan yang mampu merangsang orang lain untuk menuangkan suatu pemikirannya serta memahami apa yang dimaksud⁴². Menjadi pekerja tidaklah cukup hanya mampu melakukan sesuatu seperti menjahit, menggambar, melukis, mendesain, menari dan lain-lain. Seseorang juga harus menuangkan ide kreatifnya serta dapat mengkoordinasikan masalah yang ada melalui pemikirannya.⁴³

3 Hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yakni:

1) Kreativitas

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Rockler dalam *innovative teaching* strategis mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan sesuatu perspektif baru dan hasil akhirnya membawa sesuatu yang baru.

Kreativitas dapat dimiliki oleh setiap orang. Hanya saja sebagian

⁴² Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 12.

⁴³ Andreas Syah Pahlevi.dkk, *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia* (Jakarta: CV Oxy Consultant, 2018), 6.

yang mampu menerapkan dengan segala usaha yang dimilikinya. Orang yang kreatif biasanya memiliki imajinasi tinggi, berfantasi, bermain dalam pemikirannya.⁴⁴ Kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan ide baru, memikirkan cara baru dalam melihat peluang dan menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang terjadi⁴⁵.

2) Inovasi

Inovasi merupakan terobosan baru mengenai hal yang sudah diteliti oleh para peneliti. Inovasi yakni sebuah ide atau gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Inovasi merupakan hal baru yang mayoritas orang belum pernah mengenali dan melakukannya. Dengan adanya inovasi, seseorang dapat menciptakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk digunakan menjadi suatu hasil yang mempunyai nilai dan fungsi.

Dapat dikatakan inovasi jika memiliki ciri tertentu. Pertama, suatu

produk atau jasa dikatakan inovatif jika memiliki ciri khas tersendiri yang spesifik dan tidak dapat dimiliki produk lainnya

Kedua, memiliki ciri bersifat baru. Setiap inovasi datang dari hal yang baru dan tidak pernah ada sebelumnya. Ketiga, terencana dan memiliki tujuan. Inovasi merupakan kegiatan yang sudah terencana

⁴⁴ Kusnadi, *Kewirausahaan* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 66.

⁴⁵ Franky Slamet, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2018), 17.

dengan segala pemikiran yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil.⁴⁶

3) Penemuan

Penemuan merupakan definisi yang menekankan kepada sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Produk tertentu yang belum diakui kemudian suatu waktu diakui resmi itu juga disebut dengan penemuan. Penemuan produk tentu juga mempunyai fungsi yang unik dan memiliki kegunaannya tersendiri. Contohnya penemuan aplikasi berbasis android juga merupakan penemuan baru.⁴⁷

b. Subsektor Ekonomi Kreatif

- 1) Periklanan (*Advertising*)
- 2) Arsitektur
- 3) Pasar barang seni
- 4) Kerajinan
- 5) Desain
- 6) Fesyen (*Fashion*)
- 7) Video, film, dan fotografi
- 8) Permainan interaktif
- 9) Musik
- 10) Seni pertunjukan

⁴⁶ Muhammad Anang Firmansyah, *Dasar Dan Konsep Kewirausahaan* (Surabaya; Qiara Media 2019), 151.

⁴⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 9.

11) Penerbitan dan percetakan

12) Televisi dan radio

13) Riset dan pengembangan

4. Kesejahteraan

Segel dan Bruzi mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana masyarakat sejahtera yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Midgley mengatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial yang tersusun atas tiga komponen yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial yang dikendalikan. Kedua, seberapa banyak kebutuhan yang harus dicukupi. Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi setiap individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.⁴⁸ Kesejahteraan menurut kamus besar Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanskerta *catera* yang berarti payung. *Catera* adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang hidupnya yang mengarah pada kondisi baik, aman, dan terhindar dari rasa ketakutan⁴⁹. Pengertian kesejahteraan secara umum ialah kondisi seseorang dimana ia tercukupi kebutuhan pokoknya. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan lainnya juga mampu terpenuhi. Sejahtera ialah terbebas dari lilitan hambatan seperti hutang, dan air bersih yang cukup memadai.

⁴⁸ Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 17 (Juni, 2018): 21.

⁴⁹ Muhammad Alfi Syahrin, "Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Sharia Economics* 1, no. 2 (Juli, 2022): 98.

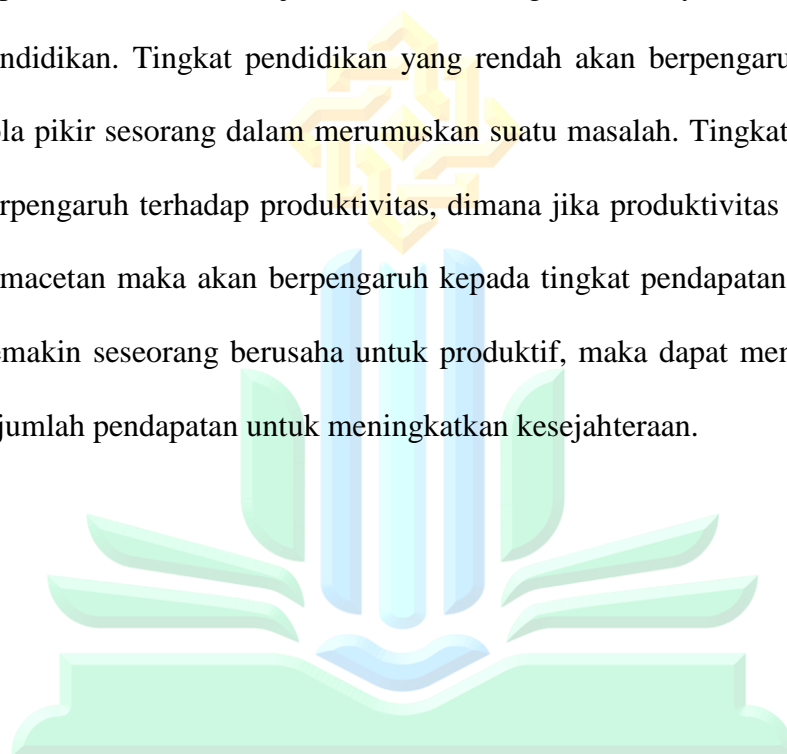
Pengertian sejahtera merupakan suatu keadaan dimana orang-orang dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Untuk mencapai kondisi sejahtera tentu perlu usaha. Berusaha sesuai dengan kapasitas, kemampuan, dan bidang yang dimilikinya. Dalam program BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pembangunan keluarga sejahtera dibedakan menjadi dua yaitu: keluarga sejahtera dan keluarga prasejahtera. Ciri-ciri yang dapat diukur dari ketidakmampuan yang harus dipenuhi di antaranya; Pertama, seseorang sejahtera secara agama jika mampu menjalankan ibadah seperti solat 5 waktu, puasa, sedekah. Kedua, seseorang sejahtera apabila makan lebih dari dua kali dalam sehari. Kebutuhan empat sehat lima sempurna tercukupi dalam aktivitas sehari-harinya. Ketiga, pakaian yang dikenakan oleh seseorang lebih dari satu pasang. Keempat, rumah sebagai sarana tempat tinggal sebagian besar bukan beralaskan dari bahan tanah. Kelima, seseorang ketika sakit mendapatkan perawatan dan dibawa kerumah sakit.⁵⁰

Kesejahteraan merupakan titik ukur di masyarakat bahwa kondisi berada dalam keadaan sejahtera. Kondisi dimana benar-benar merasa cukup akan hidupnya. Kondisi dimana tidak serba kekurangan dan puas akan yang mereka dapatkan. Ada yang menjadi tolak ukur suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera diantaranya dapat dilihat dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Kesehatan yang dimaksud ialah sehat secara lahir batin, sentosa, nikmat

⁵⁰ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2019", *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 1 (September, 2012), 3.

dalam menjalani hidup. Keadaan ekonomi yang sejahtera ialah ketika seseorang selalu memperoleh pendapatan secara stabil bahkan ekonomi yang mengalami peningkatan. Sejahtera berarti kehidupan makmur dan sentosa, aman dan tentram, serta hidup yang rukun. Kualitas hidup yang dapat diukur dari kesejahteraan seseorang diantaranya melalui tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam merumuskan suatu masalah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas, dimana jika produktivitas mengalami kemacetan maka akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan seseorang. Semakin seseorang berusaha untuk produktif, maka dapat menghasilkan sejumlah pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan kebenaran baik kebenaran empiris sensual, empiris logis. Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁵¹ Strategi komprehensif metode kualitatif berasal dari berbagai tradisi filosofis, epistemologis, dan metodologis. Secara langsung metode-metode kualitatif berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi. Ibnu hajar menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif. Peneliti kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan dari apa yang dia katakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.⁵²

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap apa yang dijadikan obyek untuk mendapatkan data yang valid. Dalam

⁵¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 21

⁵² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 28

hal ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk menggali suatu data yang difokuskan dalam hal perumusan fokus penelitian. .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhanmangli, Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut karena Desa Dawuhanmangli terkenal dengan kerajinan sangkar burung yang sudah dilakukan secara turun temurun. Kerajinan sangkar burung tersebut menjadi *icon* dari Desa Dawuhanmangli. Di Desa ini, hampir sebagian besar bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Kerajinan sangkar yang ada di desa ini memiliki ciri khas tersendiri, sebagian besar bahkan 50 persen dari masyarakatnya mendirikan usaha rumahan sangkar burung . Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pengrajin diberikan turunan oleh keluarganya. Hampir sebagian besar dari mereka meneruskan profesi orang tuanya terdahulu. Sehingga tidak heran, usaha rumahan ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Home industry* memiliki dampak yang sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat desa. Kerajinan sangkar burung menjadi sumber utama bagi masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Hal ini menjadi menarik unruk diteliti tentang bagaimana manajemen pengelolaan, peran ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive merupakan teknik

penentuan informan dengan adanya suatu pertimbangan tertentu yang berdasarkan dengan karakteristik yang telah ditetapkan dan memiliki kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.⁵³

Subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan fokus masalah. Subjek yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan judul Manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka, sesuai dengan judul tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah para pengrajin kerajinan sangkar burung. Para pengrajin ini dianggap sebagai informan yang mengetahui tentang produk kerajinan sangkar burung. Diantara peengrajin yang dijadikan narasumber ialah:

1. Bapak Suyono selaku pengrajin sangkar burung
2. Bapak Haryoto selaku pengrajin sangkar burung
3. Ibu Sri selaku pengrajin sangkar burung
4. Ibu Rifah selaku pengrajin sangkar burung

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang terlebih dahulu disusun daftar-daftar pertanyaan pada tiap-tiap masalah. Teknik wawancara tersusun tersebut dilakukan agar tidak terjadi kebingungan dan proses wawancara akan lebih terarah. Sebelum pertanyaan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan dirinya dan menjelaskan maksud kedatangannya. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik mencatat jawaban langsung dari narasumber dan disertai dengan alat perekam

⁵³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 4.

yang menjadi andalan ketika jawaban dari narasumber tersebut kurang jelas. Jadi peneliti menggunakan alat perekam dalam wawancara dengan narasumber untuk mengecek kembali dari jawaban yang sudah dicatat sebelumnya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati secara langsung suatu hal untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang suatu peristiwa untuk menjawab sebuah pertanyaan. Dengan melakukan pengumpulan data secara observasi peneliti dapat secara langsung mengetahui kegiatan di pasar tersebut dan menilai bagaimana proses yang terjadi dalam pasar yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku konsumen dalam membeli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan data yang sangat memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data kualitatif berupa fakta dari data yang telah diperoleh dan data tersebut tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tersebut terdiri dari berbagai macam misalnya catatan, surat-surat pribadi, buku, klipping dan lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, dan memberi kode sehingga diperoleh suatu hasil dari apa yang menjadi fokus masalah. Analisis data dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut⁵⁴

1. Reduksi Data

Suatu informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, disusun, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok serta difokuskan kepada hal penting. Data yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu akan memberikan informasi lebih mudah dimengerti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibuat menggunakan matrik. Matrik digunakan untuk mengkategorisasikan data menurut pokok permasalahan sehingga peneliti mudah untuk melihat pola hubungan yang satu dengan yang lainnya.

3. Kesimpulan

Dengan adanya kesimpulan diharapkan memudahkan dalam menjawab setiap rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berisikan tentang temuan baru. Temuan dideskripsikan oleh data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 126.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa suatu penelitian kualitatif dilakukan dengan proses ilmiah. Keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rancangan penelitian mulai dari memilih objek, mengidentifikasi dan menilai lapangan, instrument penelitian serta memahami etika yang terdapat dalam suatu penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan langsung melakukan penelitian dengan mengumpulkan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan secara rinci dari naraumber yang dipilih.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini peneliti melakukan penyajian data dari informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Menganalisis data dan menulis laporan terkait hasil penelitian yang dilakukan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi geografis Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono

Desa Dawuhanmangli merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Desa ini terletak di sebelah timur dari kecamatan Sukowono. Lokasi Desa Dawuhanmangli ini tidak jauh dari kantor camat Sukowono. Desa Dawuhanmangli berada pada 113.839897 bujur timur dan -8.058754 lintang selatan. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya. Untuk sebelah Utara berbatasan dengan desa Menggen . Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sukosari. Lalu sebelah timur berbatasan dengan desa sumbersari dan desa Arjasa. Terakhir yakni sebelah barat berbatasan dengan desa Sukowono. Di desa Dawuhanmangli terdapat dua dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Sumberwadung. Untuk iklim yang ada di desa ini sama dengan iklim yang ada di Indonesia yakni iklim kemarau dan penghujan.

2. Penduduk Desa Dawuhanmangli

a. Penduduk berdasarkan agama

Kepercayaan masyarakat didesa ini hampir semua penduduknya beragama Islam. Hal tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	3732 Orang	99,7 %
2	Kristen	9 Orang	0,2 %
3	Khatolik	0 Orang	0 %
4	Hindu	0 Orang	0 %
5	Budha	0 Orang	0 %
6	Konghuchu	0 Orang	0 %
7	Jumlah	3741	0 %

Sumber: Data Desa tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dianut masyarakat setempat ialah agama islam. Namun ada beberapa masyarakat yang menganut agama lain. Kepercayaan ini difaktori oleh keturunan keluarga dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

b. Penduduk berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk menciptakan karakter dan kemampuan serta perkembangan peserta didik. Pendidikan inilah yang nantinya akan menciptakan sumberdaya manusia unggul dalam masyarakat. Sumberdaya manusia ini berpengaruh dalam pembangunan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sumberdaya manusia dapat diasah salah satunya yakni melalui pendidikan.

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	744 Orang	19,8 %
2	Bekum tamat SD	550 Orang	14,7 %
3	Tamat SD	1.675 Orang	44,7 %
4	SLTP	401 Orang	10,9 %
5	SLTA	285 Orang	7,6 %

6	D1 dan D2	15 Orang	0,4 %
7	D3	22 Orang	0,5 %
8	S1	58 Orang	1,5 %
9	S2	9 Orang	0,2 %
10	S3	0 Orang	0 %

Sumber: Data Desa tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Dawuhanmangli masih tergolong sangat rendah. Pendidikan paling banyak masyarakat ditempuh sampai tingkat sekolah dasar saja. Hal ini mengakibatkan tenaga kerja kurang terserap karena pendidikan masyarakat yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akan berakibat kepada kesejahteraan masyarakat desa setempat.

c. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu hal mutlak yang diinginkan oleh setiap orang. Pekerjaan menjadi suatu pemenuhan hidup dalam yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Dimana setiap individu pasti menginginkan suatu pekerjaan yang baik. Berikut mata pencaharian

Desa Dawuhanmangli yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Aparatur Sipil Negara	42 Orang	1,1 %
Tenaga Pengajar	25 Orang	0,7 %
Tenaga Kesehatan	7 Orang	0,2 %
Industri	1817 Orang	49 %
Pertanian	743 Orang	19,9 %
Peternakan	620 Orang	16,6 %
Pelajar	487 orang	13 %

Sumber; Data Desa Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh penduduk adalah sebagai tenaga industri. Industri yang dimaksud dalam desa ini adalah kerajinan sangkar burung. Mengingat pendidikan yang rendah pada tabel sebelumnya sangat tidak mungkin jika masyarakat di Desa ini berprofesi sebagai Aparatur sipil dan tenaga pengajar. Maka salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan adalah dengan bekerja sebagai industri kerajinan sangkar burung.

3. Sejarah *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung

Home industry kerajinan sangkar burung yang ada di Desa Dawuhanmangli berdiri sejak tahun 1940 an. Dulu hanya sedikit dari masyarakat yang berminat dalam industri kerajinan ini. Salah satunya bapak Santena, Bapak Santena menjadi orang terdahulu yang menggeluti usaha ini. Bapak Santena memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk merubah roda perekonomian. Hingga pada tahun 1958 kerajinan sangkar burung mulai terkenal di masyarakat. Bapak Santena pada tahun tahun itu berusaha untuk embangkan minat masyarakat akan kerajinan sangkar burung. Dulu, kerajinan sangkar burung di populerkan di Dawuhanmangli tepatnya di Dusun Krajan RW 05. Bapak Santena melakukan pekerjaan tersebut secara sederhana. Pekerjaan dilakukan dengan pelan pelan namun memiliki hasil dan tujuan yang jelas. Pada tahun itu, masyarakat masih tidak banyak yang menggeluti usaha kerajinan sangkar burung. Karena pada saat itu, masyarakat lebih tergiur dengan penghasilan yang pasti

seperti menjadi buruh. Masyarakat yang ada di Desa Dawuhanmangli pada saat ini masih tergiur untuk kerja sebagai buruh di PTPN Sukowono.

Sejak tahun 1958 kedepan, kerajinan sangkar burung ini tidak banyak mengalami perkembangan. Hingga suatu kondisi dimana terjadi penurunan ekonomi dalam suatu masyarakat, suatu masalah perlahan muncul. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh terutama yang bekerja di PTPN Sukowono mengalami pengangguran. Banyak tenaga buruh yang diberhentikan saat itu. Karena di PTPN sendiri memperkerjakan buruh untuk mengelola tembakau. Pada saat itu juga, terjadi kelangkaan tembakau yang berakibat pengurangan tenaga kerja. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi buruh mulai resah karena kehilangan pekerjaannya. Hingga saat itu, masyarakat mulai melirik usaha kerajinan sangkar burung. Masyarakat tertarik untuk menggeluti usaha tersebut. Masyarakat mulai memahami dan melatih keterampilannya dalam berusaha. Lambat laun, usaha kerajinan sangkar burung mulai mengalami peningkatan. Masyarakat memperoleh penghasilan dari usaha tersebut. Semenjak itu, usaha kerajinan sangkar burung menjadi usaha turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat desa Dawuhanmangli.

Selain bapak Santena, usaha kerajinan sangkar burung juga dikembangkan oleh bapak Bapak Musawir. Bapak Musawir yang tinggal tepatnya di RW 3 Desa Dawuhanmangli. Bapak Musawir mengajak sanak saudara nya untuk mengelola usaha yang sedang dikembangkan tersebut. Awalnya bapak Musawir hanya mengatakan bahwa siapapun bisa belajar

dari usaha ini. Bapak Musawir mengatakan bahwa usaha ini jangan dijadikan patokan untuk mencari sumber penghasilan. Usaha kerajinan sangkar burung ditekuni sebagai suatu kerajinan yang membutuhkan suatu keterampilan. Menekuni pekerjaan menjadi seorang pengrajin sangkar burung hanya dijadikan pekerjaan sampingan yang dilakukan ketika waktu kosong. Artinya bapak Musawir menyuruh kepada sanak saudara dan tetangga sekita untuk belajar supaya memiliki keterampilan tersendiri. Tidak menjadikan usaha ini sebagai sumber utama dari mencari penghasilan.

Melihat kondisi tersebut, banyak masyarakat yang berdatangan untuk satu persatu ingin mengetahui tentang cara pembuatan dari kerajinan sangkar burung. Tentunya hal itu disambut dengan baik oleh para pengrajin. Pengrajin dengan senang hati memberi ilmunya kepada mereka yang ingin belajar. Tentunya harus memiliki kesabaran dalam pengajaran waktu itu. Karena memang masyarakat berangkat dari pengetahuan kosong sehingga perlu mengajarkan dari awal. Dengan bertambahnya masyarakat yang menjadi pengrajin baru tentunya mendorong masyarakat lain untuk mengetahui tentang kerajinan Sangkar burung ini. Apalagi diketahui bahwa dengan menjadi pengrajin dapat memperoleh penghasilan. Bahkan penghasilan tersebut bisa lebih dibandingkan menjadi seorang buruh.

Hal tersebut berjalan selama beberapa tahun, seiring bertambahnya keterampilan yang dimiliki dengan belajar merakit sangkar burung, para masyarakat mulai merasakan hal positif. Masyarakat merasakan

pendapatan mereka bertambah akibat pekerjaan sampingan ini. Dengan begitu, menjadi alternatif untuk menyediakan lapangan pekerjaan di Desa Dawuhanmangli. Menginjak beberapa tahun, peluang kerajinan sangkar burung mulai terlihat peluang. Beberapa masyarakat banyak yang beralih profesi menjadi pengrajin. Masyarakat menilai bahwa usaha kerajinan sangkar burung lebih menjanjikan daripada menjadi buruh dari segi penghasilan. Banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk pindah pekerjaan.

Kemudian dari banyaknya masyarakat yang berminat menggeluti usaha tersebut, hampir sebagian besar bekerja sebagai usaha kerajinan sangkar burung. Pada saat itulah industri rumahan mulai muncul. Rumah yang terdiri dari satu kepala keluarga mendirikan usaha kerajinan sangkar burung sendiri. Hampir 80% masyarakat desa Dawuhanmangli menggeluti usaha tersebut. Terbukti masa kejayaan sangkar burung terjadi di tahun 1980 an yang menembus pemasaran dimana mana. Sejak saat itu, banyak kepala rumah tangga yang mendirikan usahanya sendiri. Banyak *home industry* yang berdiri di Desa Dawuhanmangli. *Home industry* kerajinan sangkar burung diproduksi oleh sebagian besar masyarakat Desa Dawuhanmangli. *Home industry* kerajinan sangkar burung sampai saat inipun tidak mengalami penurunan namun sebaliknya yaitu mengalami peningkatan di usahanya. Perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan dari pengrajin yang memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri. Maka sampai saat ini, usaha yang ada di Desa Dawuhanmangli

terus mengalami peningkatan dan dikatakan berdiri secara turun temurun baik melalui pengetahuan dan keterampilan serta hal unik lainnya yang diturunkan dari sesepuh mereka sendiri.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi penting dalam manajemen suatu pengelolaan. Perencanaan ini merupakan langkah awal yang terdiri dari sebuah langkah yang sistematis untuk kedepannya. Dalam

tercapai suatu tujuan maka suatu usaha harus memiliki perencanaan yang matang. Seperti halnya home industri kerajinan sangkar burung yang ada di Desa Dawuhanmangli ini.

Penjelasan dari bapak Suyono mengatakan bahwa:

“Suatu usaha tanpa suatu perencanaan yang jelas itu sama saja mimpi mbak. Kita tahu sendiri bahwa setiap memulai usaha pasti dipikir dulu tentang segala hal. Nah pemikiran ini yang disebut dengan perencanaan. Selama saya menjalani usaha kerajinan sangkar burung ini, saya selalu menyusun tentang rencana kedepannya. Karena rencana ini sangat penting dilakukan mbak. Kalau saya rencana itu mulai dari pemilihan bahan yang akan kita gunakan untuk membuat sangkar burung,

terus juga modal serta banyak produksi itu juga saya rencanakan.”⁵⁶

Pernyataan yang sama pula didukung oleh bapak Haryoto beliau mengatakan bahwa:

“Kalau tentang perencanaan dalam suatu usaha ya mbak, saya juga menyusun dengan rapi perencanaan tersebut. Tentang bagaimana langkah selanjutnya untuk produksi kerajinan sangkar burung ini. Hanya saja perencanaan yang saya susun itu sangat sederhana tidak ribet kayak perusahaan besar lainnya. Kalau perusahaan besar kan harus rinci tentang semuanya, menjelaskan dengan detail tentang apa yg hendak dilakukan. Kalau saya hanya perencanaan biasa, dan saya fokus kepada merencanakan tentang langkah apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus. Kalau misalnya sangkar burung yang kita produksi memiliki nilai tinggi kan nantinya laku dan laris dipasaran. Rencana yang saya pikirkan itu ya kualitas dari sangkar burungnya mbak. Bagaimana supaya sangkar burung yang saya produksi itu bisa tahan lama”⁵⁷

Pernyataan serupa dikatakan oleh ibu Rifah bahwa:

“Berbicara tentang perencanaan dalam suatu usaha ya mbak, menurut saya perencanaan itu tidak terlalu terkonsep dan terinci seperti yang dilakukan oleh perusahaan besar. Kebetulan ini kan usahanya ada di desa dan termasuk usaha rumahan, usaha kecil, dan bukan berbentuk suatu perusahaan. Kalau ditanyakan tentang perencanaan saya berpendapat memang penting. Saya juga melakukan suatu perencanaan tersebut. Tetapi hanya ala kadarnya saja mbak. Misalnya saya menuliskan di buku yang saya sediakan sendiri tentang biaya yang saya gunakan untuk biaya produksinya mbak. Semua biaya yang menjadi modal saya tulis disitu dan juga bahan bahan yang diperlukan.”⁵⁸

Hal serupa juga didukung oleh Ibu Sri Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁶ Suyono. Wawancara 2 Desember 2022.

⁵⁷ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

⁵⁸ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022

“Desa Dawuhanmangli merupakan desa yang hampir seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin. Tentang sebuah perencanaan itu sudah saya lakukan mbak. Bahkan seluruh para pengrajin pastinya juga memikirkannya sebelum memulai produksi. Perencanaan yang kami lakukan itu secara sederhana saja mbak. Tidak perlu memikirkan terlalu panjang dalam melakukan produksi. Kalau mikir rencana terus bisa bisa tidak jalan produksinya. Karena ini kan bukan suatu perusahaan yang harus tertulis dengan rinci. Maka kami hanya memikirkan rencana secara sederhana namun hasilnya jelas. Kami pengrajin belajar dari kesalahan yang sebelumnya, bahwa dalam memulai produksi sangkar burung rencana yang penting itu adalah tentang memilih dan mempertahankan kualitas sangkar burung. Kalau tidak begitu, maka akan kalah saing mbak karena disini bukan sedikit tetapi hampir sebagian besar juga memproduksi kerajinan sangkar burung.”⁵⁹

Dari beberapa pertanyaan melalui wawancara kepada narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah planning (perencanaan) pada home industri kerajinan sangkar burung sudah melakukan manajemen suatu perencanaan. Suatu perencanaan dilakukan secara sederhana namun memiliki tujuan yang jelas. Perencanaan dilakukan dengan baik dengan memikirkan kualitas produk yang dihasilkan pada produk kerajinan sangkar burung.

b. *Organizing* (Organisasi)

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang melibatkan orang lain seperti pembentukan kelompok. Dimana suatu kelompok akan memperoleh tugasnya masing masing. Dalam industri kerajinan sangkar burung pengorganisasian tidak begitu berjalan dengan baik serta kurangnya pembagian tugas yang terstruktur. Seperti

⁵⁹ Sri, Wawancara 10 Desember 2022

yang dikatakan oleh bapak Haryoto sebagai pengrajin yang ada di Desa Dawuhanmangli.

“*Home industry* kerajinan sangkar burung ini kalau berbicara organisasi tidak terstruktur mbak. Kalau pembagian jabatan seperti ketua, sekretaris, dan bendahara itu tidak ada. Saya sendiri selama menjalani usaha ini dibantu oleh istri saya, anak, dan keluarga saya lainnya. Tidak perlu ada pembentukan organisasi yang penting saling bekerjasama dengan yang lain dalam penyelesaian produk kerajinan sangkar burung.”⁶⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari bapak Suyono bahwa

“Produk sangkar burung ini suatu usaha rumahan yang kecil mbak. Kalau pembentukan organisasi seperti perusahaan itu tidak kami lakukan. Karena pengerjaan kerajinan sangkar burung ini berjalan sendiri sesuai *home industry* tersebut. Saya selama pengerjaan dibantu oleh karyawan saya yang masih saudara saya juga. Kalau pembagian tugas itu ada mbak tapi bukan seperti ketua dan sekretaris begitu. Tetapi pembagian kerja seperti yang bertugas dalam penghalusan atau merakit sangkar burung begitu.”⁶¹

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Sri, Beliau mengatakan:

“ Untuk pembagian tugas yang terstruktur itu tidak ada mbak, saya mengerjakannya sendiri, kadang juga bersama kelompok atau karyawan saya yang ada dirumah. Tidak ada jabatan tertentu, saya dan rekan-rekan saya mengerjakannya secara bersama-sama tanpa adanya suatu pembagian jabatan atau organisasi seperti yang ditanyakan. Kalau bisa dikerjakan sendiri ya saya kerjakan sendiri mbak. Tetapi jika jumlah sangkar burung yang di produksi banyak dan harus segera diselesaikan maka itu akan dibantu juga dengan yang lainnya.”⁶²

Dari paparan yang dijelaskan oleh narasumber tersebut, dapat disimpulkan jika manajemen pengelolaan dalam hal organisasi tidak

⁶⁰ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

⁶¹ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022

⁶² Sri, Wawancara 10 Desember 2022

berjalan dengan baik di industri kerajinan sangkar burung. Tidak ada pembagian tugas dalam pengelolaannya, tidak ada jabatan dan tanggung jawab yang diberikan secara individu. Mereka para pengrajin menyelesaikan pekerjaan secara sendiri sendiri dan dibantu oleh karyawan lainnya dengan saling bekerjasama. Namun, para pengrajin tetap menjalankan produksi sangkar burung dengan maksimal.

c. Actuating (Pengarahan)

1) Pemotongan kayu

Proses memotong merupakan proses awal dalam melakukan produksi. Pemotongan ini harus dilakukan dengan teliti dan ukurannya sesuai karena akan mempengaruhi kerapian dari sangkar burung. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Haryoto bahwa:

“Dalam proses ini, kayu dipotong dalam ukuran yang sudah sesuai. Sebelum memotong, terlebih dahulu diukur dengan ukuran yang akan kita butuhkan. Saya biasanya mengukur menggunakan meteran dan menandainya dengan spidol mbak. Sebelum memotong, saya gambar terlebih dahulu sketsa atau gambaran sangkar burung yang akan saya buat. Kayu dipotong menjadi beberapa bagian yang sama persis untuk digunakan dalam perakitan nantinya.”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Suyono, beliau mengatakan bahwa:

“ Bahan utama dalam pembuatan sangkar burung ini adalah kayu mbak. Selain kayu, kita juga butuh bahan dari bambu . Kalau kayu itu kita gunakan untuk bagian mahkota dan pinggir sangkar burung. Kalau bambu kita buat seperti beberapa potongan seperti lidi untuk bagian perakitan nanti.

⁶³ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

Ya seperti yang dijelaskan oleh bapak Suyono mbak, bahwa sebelum memulai proses langkah awal yaitu memotong kayu terlebih dahulu. Kayu dipotong mengikuti sketsa yang sudah di rancang sebelumnya”.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memotong kayu diperlukan dahulu gambaran atau sketsa dari bentuk sangkar burung yang akan dibuat. Dalam memotong kayu harus diukur terlebih dahulu agar sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Penghalusan Kayu

Penghalusan kayu bertujuan untuk meratakan dari kayu yang dipotong. Bertujuan untuk mengurangi ketebalan dan membuat permukaan kayu menjadi lebih halus. Kayu dan bambu di haluskan agar terhindar dari ketajaman yang akan berbahaya terhadap burung. Seperti yang dijelaskan Ibu Rifah beliau mengatakan bahwa:

“ Setelah kayu di potong harus dihaluskan terlebih dahulu mbak. Karena kalau Cuma dipotong kemudian dilanjutkan dengan perakitan itu hasilnya akan jelek. Banyak permukaan kayu terutama bambu yang tidak rata. Banyak tekstur yang kasar kalau tidak dihaluskan.”⁶⁵

Pernyataan serupa dijelaskan oleh bapak Suyono, beliau mengatakan:

“ Sebenarnya bisa saja mbak tidak dihaluskan, namun permintaan yang seperti itu jarang dipesan. Konsumen kan ingin burung peliharaannya aman jadi banyak yang memilih sangkar halus mbak. Jadi mau tidak mau proses

⁶⁴ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022.

⁶⁵ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

penghalusan ini penting dalam produksi karena akan menentukan kerapian dari produk.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pemotongan kayu langkah selanjutnya ialah menghaluskan kayu. Penting untuk menghaluskan kayu agar hasil yang didapat rapi dan terhindar dari sesuatu yang tajam yang dapat melukai burung. Menghaluskan kayu juga dilakukan untuk menyamaratakan bentuk dari masing masing bambu.

3) Pengeboran

Pengeboran merupakan langkah selanjutnya dalam membuat sangkar burung. Pengeboran dilakukan untuk menciptakan lubang dari kayu. Untuk merakit menjadi suatu bentuk sangkar diperlukan pengeboran terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Suyono:

“Pengeboran ini untuk menciptakan lubang mbak, dimana nanti potongan kayu seperti lidi itu dimasukkan kedalam kayu yang sudah di bor tersebut. Jarak untuk pengeboran kayu itu rata rata jaraknya dari angka 1 sampai 1.5 cm. Gambarannya itu seperti jeruji mbak.”⁶⁷

Pernyataan bapak Suyono diperkuat oleh bapak Haryoto. beliau mengatakan:

“ Dalam melakukan pengeboran itu yang harus diperhatikan ialah ketebalan dari kayu mbak. Harus sesuai mbak antara ketebalan kayu dan jarak kayu yang di bor. Karena kalau kita tidak memperhatikan ketebalan maka kayu yang

⁶⁶ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022.

⁶⁷ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022.

dihasilkan nantinya tidak akan kuat. Dalam pengeboran ini saya menggunakan mesin bor untuk melubangi kayu”.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas, pengeboran dilakukan untuk melubangi rotan yang telah mekingkar membentuk sangkar burung. Pengeboran dilakukan untuk memudahkan para pengrajin dalam merakit beberapa lidi berupa bamboo menjadi suatu kesatuan yang utuh.

4) Perakitan

Proses selanjutnya ialah perakitan, perakitan ini sejenis pekerjaan untuk menjadikan beberapa potongan kayu menjadi satu kesatuan yang utuh. Perakitan harus memperhatikan komposisi tiap potongan kayu atau jeruji agar seimbang antara yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Suyono sebagai berikut:

“ Merakit ini berarti kita menjadikan satu mbak, potongan kayu yang di haluskan tadi dirakit menjadi satu sehingga menjadi suatu produk sangkar burung yang masih setengah jadi. Kita memasukkan satu persatu potongan kayu atau yang disebut jeruji kedalam lubang tadi. Untuk merakit kita membutuhkan sebuah lem dan paku agar ketika perakitan jeruji yang dirakit menjadi kuat dan tidak mudah patah”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan informan diatas, untuk melakukan perakitan yang dibutuhkan ialah ketekunan dalam memasukkan berbagai lidi berupa bambu dan bahan lem serta paku menjadi

⁶⁸ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

⁶⁹ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022.

kebutuhan dari perakitan agar sangkar burung yang dirakit menjadi kuat dan tidak mudah patah.

5) Dempul

Istilah dempul dalam kerajinan sangkar burung ialah mengoleskan bahan untuk menutupi bagian yang terbuka. Dempul pada produk sangkar burung ini dikerjakan hanya pada bagian tutup sangkar yaitu bagian atas sangkar. Untuk mendempul bahan yang digunakan berupa kalsium. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri sebagai berikut:

“ Untuk dempul ini saya menggunakan kalsium untuk bahan utamanya. Dempul ini dilakukan setelah sangkar burung mentah jadi. Kemudian bagian atas sangkar burung saya tutupi dengan kalsium mbak. Setelah di dempul lalu langkah selanjutnya ialah penjemuran. Penjemuran ini menjadi hal penting dalam pembuatan sangkar burung. Karena ketika kita ngedempul lalu kekurangan sinar matahari akan berpengaruh terhadap hasilnya. Hasil yang didapatkan jika dempul tidak kering akan pecah pecah. Dan hal ini akan menyulitkan untuk melakukan lukisan. Selain sulit, hasil yang didapat akan kurang bagus karena teksturnya tidak rata atau pecah pecah.”⁷⁰

Pernyataan serupa dijelaskan oleh Ibu Rifah sebagai berikut:

“ Proses dempul merupakan proses dari segala pekerjaan yang menurut saya paling mudah mbak. Karena kita hanya meratakan tekstur dari permukaan yang di dempul. Kalau bahan yang utama ialah kalsium dan yang paling penting sinar matahari. Karena dempul ini bukan hanya sekali proses mbak. Tetapi ada empat kali penjemuran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri tadi, bahwa setelah kering itu proses dempul masih berlanjut. Jika sangkar burung yang didempul sudah kering langkah selanjutnya akan ditempel

⁷⁰ Sri, Wawancara 10 Desember 2022.

koran dan didempul lagim setelah itu dijemur lagi sampai empat kali penjemuran. Hal itu dilakukan agar tingkat kekuatan dan kematangan dari dempul benar benar kering, kuat, dan kokoh nantinya”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber bahwa ketika melakukan dempul yang harus diperhatikan ialah tekstur harus rata. Hal yang tak kalah pentingnya ialah sinar matahari. Jika sangkar yang didempul kekurangan sinar matahari maka teksturnya menjadi pecah pecah. Jika tekstur sudah pecah pecah maka akan sulit dalam melakukan cat maupun melukis motif di sangkar burung tersebut.

6) Cat

Setelah dempul sangkar burung kering, maka proses selanjutnya ialah cat. Cat ini disesuaikan dengan permintaan konsumen. Dalam proses ini dasar saja yang di cat. Dalam mengecat sangkar burung harus dilakukan dengan teliti agar cat terkena warna semua. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Haryoto

bahwa:

“ Kalau mengecat ini saya kadang menggunakan alat khusus mbak, alat elektronik. Jadi saya hanya menyemprotkan ke bagian yang akan saya warnai. Ini saya gunakan dalam mengecat bagian jerujinya mbak. Kalau bagian tutup itu saya biasa menggunakan spet. Jadi tinggal menyemprotkan saja sesuai kebutuhan”.⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilukis sangkar burung terlebih dahulu di cat dasar.

⁷¹ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

⁷² Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

Pengecetan ini bertujuan untuk memberikan warna dasar pada sangkar burung sebelum dilukis.

7) Lukisan/Ukiran sangkar

Ukiran sangkar merupakan inti dari nilai tinggi suatu sangkar burung. Proses ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Proses ini menjadi keunggulan tersendiri dari proses yang lain. Karena selain melibatkan keahlian, proses ini juga melibatkan suatu seni. Seni yang membutuhkan kreativitas dari seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Suyono bahwa:

“ inti daya tarik konsumen ialah melihat ukirannya mbak, jadi bagaimana caranya agar menciptakan ukuran yang menarik agar berminat untuk membeli produk sangkar ini. Ukiran saya kerjakan dengan teliti mbak dengan mengandalkan keahlian yang saya miliki. Selain mengukir, saya juga melukis. Melukis apa yang akan menjadi motif dari sangkar burung ini. Proses ini merupakan proses yang lumayan sulit mbak karena membutuhkan keuletan. Kemampuan mengukir juga harus dipelajari bukan hanya sekali atau tiga kali saja. Namun butuh beberapa kali untuk menghasilkan lukisan yang indah.”⁷³

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Haryoto bahwa:

“ Kalau ukiran ini saya kerjakan sesuai apa yang menjadi kemampuan saya mbak, benar kata bapak Suyono kalau mengukir ini kita buruh ketelatenan dalam membuatnya. Kalau kita tidak memperhatikan bentuk ukiran dari sangkar burung mbak, tidak akan memikat daya tarik konsumen. Karena kalau hanya sekedar sangkar tanpa ukiran itu sangat biasa mbak dan kurang menggugah rasa ingin tau konsumen terhadap produk yang kita produksi”.⁷⁴

⁷³ Suyono, Wawancara 12 Desember 2022.

⁷⁴ Haryoto, Wawancara 12 Desember 2022.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, bahwa ukiran dari sangkar burung ini merupakan titik untuk menarik daya minat konsumen. Dalam membuat ukuran diperlukan adanya kreativitas dan keuletan dari pengrajin untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

d. Controlling (Pengendalian)

Controlling home industri kerajinan sangkar burung dilakukan oleh pengrajin seperti pengecekan biasa. Cara yang dilakukan tidak melibatkan orang lain dalam penugasan. Melainkan orang yang ikut andil dalam pembuatan itu yang melakukan kontrol. Selain itu, pemilik juga turun langsung untuk melakukan pengendalian. Pengendalian ini tidak begitu ketat dalam pengerjaannya karena pemilik juga percaya terhadap kemampuan yang dimiliki karyawannya. Berikut paparan penjelasan dari Ibu Rifah bahwa:

“Setelah sangkar burung jadi pastinya kan ada pengecekan ya mbak, itu saya lakukan dalam proses produksi. Namun seperti yang diketahui, ini usaha *home industri* dimana usaha kecil yang masing masing terdiri dari 3-4 orang. Untuk itu kontrol terhadap barang dilakukan, hanya saja tidak terlalu ketat mbak. Masing-masing dari kami percaya terhadap produk yg dikerjakan. Karena kalau terlalu bertele-tele maka akan menghambat suatu produksi. Kita kan juga punya target apalagi pesanan banyak mbak, itu tidak memungkinkan untuk melakukan pengendalian yang bersifat teliti dan tersusun”⁷⁵

Pernyataan lain juga diperkuat oleh Ibu Sri, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁵ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

“Kalau pengawasan terhadap pengerjaan mulai tahap awal sampai menjadi sangkar burung itu saya tidak begitu dilakukan mbak. Karena saya disini bukan cuma menjadi pemilik dari usaha ini tetapi saya juga ikut andil dalam pembuatan sangkar burung. Kalau saya melakukan pengawasan terhadap yang bekerja maka nanti akan lama mbak. Kenapa bisa lama ya karena saya hanya melakukan pengecekan tidak melakukan pembuatan sangkar burung tersebut. Kalau masalah pengecekan terhadap suatu barang yang sudah jadi itu pasti saya lakukan di tahap akhir. Karena ditahap akhir saya juga memastikan jumlah sangkar burung yg diproduksi sudah cukup atau masih kurang.”⁷⁶

Berdasarkan paparan dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu pengawasan tidak begitu diterapkan dalam manajemen pengelolaan kerajinan sangkar burung tersebut. Hal ini disebabkan pemilik sudah mengetahui terhadap kemampuan masing-masing pengrajin. Hanya saja ada pengrajin yang melakukan pengecekan di tahap akhir. Itu dilakukan untuk mengecek kembali apa yang menjadi kekurangan dalam pembuatan sangkar burung.

2. Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif

a. Kreativitas

Kreativitas dalam kerajinan sangkar burung bisa dilihat dari motif lukisan yang dihasilkan oleh para pengrajin. Setiap para pengrajin memiliki karakter tersendiri dalam menghasilkan lukisan pada sangkar burung. Para pengrajin memiliki kemampuan yang berbeda dalam lukisan. Lukisan yang dihasilkan pun memiliki nilai dan karakter tersendiri. Tentunya beda tangan beda pula hasil yang

⁷⁶ Sri, Wawancara 10 Desember 2022.

didapatkan. Seperti wawancara yang di paparkan oleh bapak haryoto, beliau mengatakan bahwa bahwa:

" Dalam melukis itu membutuhkan ide atau gambaran. Saya sendiri selama menjadi pengrajin mengakui bahwa yang sulit itu ialah mencari motif atau corak yang nantinya akan kita lukis di sangkar burung tersebut. Saya mencoba berfikir lebih dalam menemukan motif apapun mbak. Makanya setiap orang itu perlu kreativitas karena memang setiap pekerjaan pasti akan membutuhkan pemikiran yang kreatif. Sejauh ini motif yang saya hasilkan dalam produksi kerajinan sangkar burung bermacam-macam. Kalau dulu saya hanya melukis warna polos saja mbak . Kalau sekarang sudah berbagai jenis misalnya lukisan bertema alam contohnya gambar bunga, ranting, atau hewan lain seperti gambar burung dari kepala hingga sayap yang banyak saya lukis.⁷⁷

Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan oleh ibu Rifah beliau mengatakan bahwa:

“Kalau segi lukisan pada sangkar burung semakin lama semakin berkembang. Ini juga ada hubungannya dengan pemikiran yang kreatif. Semakin orang terus berfikir maka akan mendapatkan yang berbeda. Saya dulu dalam melukis hanya bisa melukis abstrak mbak. Lukisan abstrak itu ya hanya di warnai beberapa jenis warna tanpa adanya motif tertentu. Kalau sekarang saya bisa melukis dengan motif wayang, jenis ular, bahkan motif naga. Lukisan tersebut butuh tingkat keuletan mbak. Karena dalam melukis itu saya menuangkan kreativitas yang saya punya. Semakin orang kreatif makan juga banyak hal unik yang dihasilkan. Semakin unik lukisan yang dihasilkan maka konsumen akan melirik kerajinan sangkar burung yang kita produksi. Nah hal unik ini nantinya akan menarik daya beli konsumen”⁷⁸

Hal serupa berupa wawancara juga dijelaskan oleh bapak Suyono beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini untuk lukisan yang saya gunakan itu motif naga mbak. Motif naga ini memiliki warna yang sangat bagus.

⁷⁷ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

⁷⁸ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

Selain motif yang beragam, hasil bagus atau tidaknya suatu lukisan bukan hanya dilihat dari motifnya saja tetapi faktor pencampuran warna juga mempengaruhi. Kalau dulu saya hanya menggunakan warna dasar saja. Tetapi untuk sekarang saya menggunakan berbagai macam warna. Seperti warna gold yang membuat lukisan menjadi mewah. Selain itu, saya terus berfikir untuk menciptakan hal yang berbeda. Misalnya seperti ukiran. Saya menciptakan ukiran mahkota berukir, dimana ukiran ini terletak paling atas pada sangkar burung. Kalau dulu hanya berbentuk bulatan tanpa ukiran. Kalau sekarang saya berusaha membuat yang beda dengan mahkota ukuran yang indah dan cantik. Sehingga mahkota ini menjadi sentral dari kerajinan sangkar burung ini.”⁷⁹

Paparan selanjutnya dijelaskan oleh ibu Sri beliau mengatakan

bahwa:

“Kerajinan sangkar burung yang ada di desa kami ini memiliki ciri khas tersendiri. Saya sendiri dulu memproduksi sangkar burung asoran. Sangkar burung asoran ini adalah sangkar yang tidak memiliki motif ataupun ukiran. Dengan kemampuan dan kreativitas yang saya miliki dari waktu ke waktu saya bisa membuat sangkar burung yang disebut panengah. Dimana sangkar panengah ini merupakan sangkar yang memiliki motif dan ukiran. Dengan kreativitas yang saya kembangkan saya bisa membuat motif pada sangkar burung. Mulai dari motif Malioboro, dan sayap sayap burung.”⁸⁰

b. Inovasi

Inovasi menurut Nurdin merupakan suatu pilihan kreatif, pengetahuan dan seperangkat manusia yang bersumber dari hal baru yang nantinya akan menghasilkan peningkatan dan pencapaian berupa tujuan yang diinginkan. Inovasi merupakan suatu hal yang terencana. Artinya inovasi dilakukan dengan persiapan yang terencana dan sudah matang, jelas, dan tidak tergesa-gesa. Dengan adanya inovasi maka

⁷⁹ Suyono, Wawancara 2 Desember 2022.

⁸⁰ Sri, Wawancara 10 Desember 2022.

gagasan baru dapat digunakan dalam suatu penyelesaian masalah tentunya dalam bisnis maupun usaha tertentu. Inovasi pada kerajinan sangkar burung berguna untuk menciptakan kualitas yang unik. Seperti namanya suatu kerajinan yang didalamnya pastinya ada unsur menarik dan unik. Apabila keunikan berhasil diterapkan maka akan terlihat suatu perbedaan dan akan menonjolkan ciri khas tersendiri.

Inovasi pada sangkar burung bisa dilihat dari bentuk dan model kerajinan sangkar burung. Dimana bentuk ini merupakan suatu modifikasi dari sangkar burung sebelumnya. Ukiran juga menjadi inovasi baru pada sangkar burung. Dimana ukiran ini terletak dibagian atas yang disebut dengan mahkota burung. Berbeda dengan sebelumnya bagian atas burung hanya terdapat gantungan berbentuk bulat saja. Namun saat ini, terdapat ukiran khusus yang menghiasi bagian atas sangkar burung yakni mahkota. Selain itu, inovasi baru juga dikembangkan berupa ukiran yang ada di kaki sangkar burung.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Haryoto pada suatu wawancara beliau beliau mengatakan bahwa:

“Kerajinan sangkar burung merupakan penghasilan dari sebagian besar penduduk ya mbak. Jadi tiap orang akan terus menciptakan sesuatu yang baru. Melalui pemikiran yang kreatif tadi kami tuangkan dalam bentuk inovasi. Saya sendiri dalam kerajinan sangkar burung ini terus menciptakan inovasi baru yang nantinya menjadi nilai tinggi di pasaran. Sejauh ini saya membuat jenis kerajinan dari anyaman. Jadi sangkar burung terbuat dari rotan yang saya anyam. Namun tetap ada bambu yang dimasukkan dalam lubang seperti sel di sangkar burung tersebut. Anyaman ini saya buat di bagian atas sangkar burung. Sehingga menjadi pembeda dari yang lain. Kalau sangkar burung lain kan bagian atas ditutupi dempul yang sudah

dilukis. Kalau sangkar burung ini bagian atas saya gunakan anyaman yang rapi dan tetap memperhatikan keindahan dari kerajinan sangkar burung tersebut.”⁸¹

Kemudian wawancara selanjutnya disampaikan oleh ibu Rifah beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dari inovasi dalam kerajinan sangkar burung saya bisa dinilai dari bentuk yang saya gunakan dalam perkembangan waktu. Mulai dari bentuk kotak hingga sekarang berbentuk lingkaran. Kemudian ada juga yang saya kembangkan lagi ialah bentuk lingkaran tapi lebih mengkrucut dibagian atasnya. Bentuk ini saya sesuai kepada permintaan konsumen mbak.”⁸²

Kemudian pernyataan lain juga dijelaskan oleh bapak Suyono melalui wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Untuk inovasi yang saya kembangkan dalam kerajinan sangkar burung yang produksi ialah dari segi mahkota dan kaki burung. Saya menggunakan ukiran dalam proses pembuatannya. Mahkota berukir ini tentunya memiliki nilai tinggi karena pengerjaannya membutuhkan waktu lama. Tidak banyak para pengrajin yang memproduksi sangkar burung dengan ukiran mahkota dan kaki. Hanya sebagian pengrajin yang mampir membuatnya. Selain pengerjaan yang memakan waktu lama juga dibutuhkan keuletan, kelihayan, dan berpikir tinggi dalam membuatnya. Ukuran ini saya kerjakan secara manual dengan keterampilan yang punya mbak. Ukiran yang saya buat tentu memperhatikan kerapihan. Karena dengan kerapihan akan menghasilkan mahkota dan kaki burung yang cantik dan indah.”⁸³

c. Penemuan

Penemuan merupakan suatu penciptaan produk baru. Dalam kerajinan sangkar burung di desa Dawuhanmangli ini penemuan tentang alat dan bahan yang digunakan yakni dempul dan air brush.

⁸¹ Haryoto, Wawancara 4 Desember 2022.

⁸² Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

⁸³ Suyono, Wawancara 12 Desember 2022.

Media ini merupakan penemuan baru karena sebelumnya belum ada yang menggunakan media ini.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Haryoto bahwa:

“Untuk air brush baru digunakan mbak. Kalau sebelumnya kami para pengrajin menggunakan teknik kuas dalam mewarnainya. Apalagi kalau bambu bambu kecil itu ada sebagian pengrajin yang menggunakan teknik celup. Jadi bambu sebelum dimasukkan ke lubang sangkar burung itu terlebih dahulu di celupkan ke cat yang kita gunakan. Namun sekarang , para pengrajin sudah menggunakan airbrush untuk memudahkan pekerjaan dan menghasilkan produk yang maksimal. Dimana air brush ini merupakan suatu alat dalam seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat ke bidang yang kita inginkan. Dengan adanya airbrush ini warna yang dihasilkan bagus dan pengerjaan juga lebih cepat.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan yang dilakukan melalui wawancara oleh keempat narasumber yakni pemilik dari home industry, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan ekonomi kreatif yakni berupa kreatifitas, inovasi, dan penemuan mampu membawa perubahan pada produksi kerajinan sangkar burung. Dengan adanya ekonomi kreatif para pengrajin dapat menciptakan hal baru yang mendorong perkembangan jenis sangkar burungnya. Ekonomi kreatif berpengaruh terhadap sumberdaya manusia yang nantinya sumberdaya manusia penting dalam unsur suatu usaha. Dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber diatas dapat dikatakan bahwa pengrajin sangkar burung sudah berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

⁸⁴ Haryoto, Wawancara 12 Desember 2022.

3. Pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung sangat dibutuhkan dalam proses usaha sehingga menghasilkan suatu kelancaran dari apapun. Dengan pengelolaan yang baik maka akan mencapai suatu kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat disini dapat diukur melalui pendapatan. Selain itu kesejahteraan juga dapat diukur dengan kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Pengelolaan industri rumahan kerajinan sangkar burung salah satunya meliputi bagian dari produksi. Dimana produksi ini akan dibahas tentang berapa banyak barang yang dihasilkan dan pendapatan masyarakat yang diperoleh dari sangkar burung tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Haryoto sebagai pengrajin sangkar burung yaitu:

“Jika ditanya tentang produksi sangkar burung alhamdulillah produksi yang saya jalankan selama menjadi pengrajin terus mengalami peningkatan. Saya konsisten dalam memproduksi sangkar burung ini karena mengingat usaha ini merupakan penghasilan utama saya dalam berkeluarga. Dalam satu bulan saya dapat memproduksi sebanyak 60 sangkar burung. 60 ini merupakan sangkar burung yang pengerjaannya bisa dibilang lumayan mudah mbak. Jadi sangkar burung yang bisa saya hasilkan itu tergolong ke dalam harga yang biasa mbak. 1 sangkar burung itu saya jual dengan harga Rp.50.000 hingga Rp.60.000 jadi dalam satu bulan itu saya bisa mendapatkan keuntungan dari 2,5 sampai 3 juta. Pengasilan itu sudah cukup bagi saya mbak karena keuntungan tersebut setara atau bisa lebih dari upah minimal Kabupaten.”⁸⁵

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Sri beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Haryoto, Wawancara 12 Desember 2022.

“Kerajinan sangkar burung yang saya tekuni ini memiliki pengaruh terhadap ekonomi saya mbak. Untuk seberapa banyak produksi itu tergantung dari tingkat kesulitan selama pengerjaan. Sangkar burung ini ada golongan rendah, menengah, dan juga golongan atas. Kemarin waktu musim lomba burung saya mendapatkan pesanan untuk sangkar burung lomba. Sangkar burung lomba ini dibandrol dengan harga Rp.1.000.000,00 lebih. Tentu dalam satu bulan tidak banyak jumlah yang dihasilkan. Paling ya sekitar 3 sampai 4 sangkar burung. Kalau sangkar burung biasa yang sering saya jual itu dalam sebulan saya bisa menghasilkan 70 sangkar polos mbak dan saya jual dengan harga Rp 50.000. Kemudian sangkar yang motif tanpa ukiran itu saya jual dengan harga Rp. 80.000.”⁸⁶

Kemudian wawancara selanjutnya disampaikan oleh bapak

Suyono, beliau mengatajan bahwa:

“Saya selama pengrajin melakukan produksi secara terus menerus mbak. Saya setiap bulannya bisa memproduksi 80 sampai 100 sangkar burung. Saya kan pekerjaanya ada beberapa orang dirumah jadi lumayan banyak menghasilkannya. 80 sampai 100 itu sudah termasuk sangkar burung motif dengan sangkar burung menengah mbak. Untuk harga saya bandrol dari Rp 100.000. Alhamdulillah dengan harga segitu saya mendapatkan keuntungan.” Kadang saya dalam sebulan hanya bisa memproduksi 5 sampai 10 sangkar burung dengan tingkat kesulitan tinggi yakni sangkar burung yang memiliki ukiran. Sangkar burung tersebut saya jual dengan harga paling murah 1 juta.”⁸⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Rifah beliau mengatakan bahwa,

“Untuk perihal produksi saya dalam satu bulan bisa menghasilkan 50 sangkar burung untuk jenis sangkar yang biasa dan harga saya jual diantara 60 ribu sampai 70 ribu mbak. Tetapi untuk sangkar burung dengan berbagai motif dan ukuran saya sebulan bisa menghasilkan kurang lebih 10 sangkar burung saja. Untuk sangkar burung berukir saya biasa jual dengan dengan harga 300 ribu sampai 500 ribu rupiah mbak.”⁸⁸

⁸⁶ Sri, Wawancara 10 Desember 2022.

⁸⁷ Suyono, Wawancara 12 Desember 2022.

⁸⁸ Rifah, Wawancara 11 Desember 2022.

Tabel 4.4
Pendapatan 3 Tahun Terakhir Setelah Menjadi Pengrajin

Pengrajin	2022	2021	2020
Bapak Suyono	> Rp 30 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 60 Sangkar Burung	> Rp 30 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 60 Sangkar Burung	> Rp 25 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 40 Sangkar Burung
Bapak Haryoto	> Rp 30 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 60 Sangkar Burung	> Rp 20 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 30 Sangkar Burung	> Rp 20 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 50 Sangkar Burung
Ibu Rifah	> Rp 14 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 40 Sangkar Burung	> Rp 10 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 30 Sangkar Burung	> Rp 10 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 40 Sangkar Burung
Ibu Sri	> Rp 22 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 70 Sangkar Burung	> Rp 15 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 50 Sangkar Burung	> Rp 10 Juta Jumlah Produksi / Bulan Sekitar 60 Sangkar Burung

Sumber: Data diolah Dari Hasil Wawancara

Tabel 4.5
Pendapatan 3 Tahun Terakhir Sebelum Menjadi Pengrajin

Pengrajin	2012	2013	2014
Bapak Suyono	Rp. 7 - 9 Juta Sebagai Petani	Rp. 7 - 9 Juta Sebagai Petani	Rp. 7 - 9 Juta Sebagai Petani
Bapak Haryoto	Rp. 7 - 9 Juta Sebagai Petani	Rp. 7 - 9 Juta Sebagai Petani	Rp. 11 - 12 Juta Sebagai Petani
Ibu Rifah	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga
Ibu Sri	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga	Penghasilan Rp.0 / Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data diolah Dari Hasil Wawancara

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pengrajin memiliki kapasitas tersendiri dalam memproduksi. Setiap pengrajin juga berbeda beda dalam hal penetapan harga. Harga menurut narasumber juga didasarkan pada jenis sangkar burung dan kualitas

yang terdapat pada sangkar burung tersebut. Rata-rata para pengrajin dalam setiap bulan mampu menghasilkan 50 kerajinan sangkar burung yang berbeda-beda. Selanjutnya tentang kondisi kesejahteraan para pengrajin yang ada di Desa Dawuhanmangli Kecamatan sukowono. Seperti yang diketahui bahwa kondisi kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya: kecukupan materi, kecukupan fisik, dan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Untuk masalah kebutuhan pokok alhamdulillah dengan adanya sangkar burung ini keluarga saya cukup terpenuhi. Apalagi kan suami saya ada pekerjaan lain yakni sebagai petani. Penghasilan yang saya miliki dari produksi sangkar burung dan penghasilan suami dari bertani saya kumpulkan jadi satu untuk membuka sebuah toko yang nantinya menjual sangkar burung ini. Untuk sekarang saya masih mengandalkan teras rumah dan halaman yang luas dalam berjualan. Kemudian dari penghasilan ini saya juga berhasil dalam pendidikan yakni putri saya yang saat ini sedang kuliah di Universitas Negeri Jember. Hal tersebut menjadi kebanggaan untuk saya karena saya berhasil mendidik anak saya untuk menjadi orang yang berpendidikan, mengingat dari lingkungan yang rata-rata pendidikannya sampai dengan sekolah dasar saja.”⁸⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Suyono beliau mengatakan bahwa”

“Penghasilan yang saya dapatkan selama menjadi pengrajin cukup membantu kesejahteraan keluarga saya terutama pendapatan dalam meningkatkan perekonomian. Yang jelas untuk kebutuhan pokok sehari-hari sudah sangat terpenuhi mbak. Kalau dari segi kesehatan kan saya tidak memiliki BPJS dan ketika keluarga saya sakit alhamdulillah bisa berobat ke puskesmas atau klinik yang ada di Sukowono dengan menggunakan uang saya sendiri.”⁹⁰

⁸⁹ Sri, Wawancara 10 Desember 2022.

⁹⁰ Suyono, 12 Desember 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerajinan sangkar burung memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan para pengrajin. Home industry sangkar burung dapat meningkatkan penghasilan dari para pengrajin dan kebutuhan pokok mereka dapat terpenuhi. Selain itu masalah kesehatan juga dapat mereka penuhi dengan pendapatan mereka. Para pengrajin dapat memenuhi biaya pendidikan putranya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, dengan berdirinya *home industry* kerajinan sangkar burung ini membuktikan bahwa potensi masyarakat terus berkembang dari waktu ke waktu. Tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pendapatan juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti membahas beberapa temuan yang telah didapatkan dalam penelitian tentang manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung melalui pendekatan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.

Temuan ini diperoleh dari peneliti berdasarkan pernyataan atau argumen yang disampaikan dalam wawancara sebelumnya oleh para narasumber yakni pemilik dari usaha industri rumah tangga. Adapun teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh telah didokumentasikan selama penelitian berlangsung. Sehingga dengan temuan ini

akan mempertegas pernyataan atau hasil yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada *home industry* kerajinan sangkar burung tentang manajemen pengelolaan pada sangkar burung dapat disimpulkan bahwa para pengrajin sebenarnya telah menerapkan fungsi dari pengelolaan manajemen tersebut. Manajemen pengelolaan sendiri ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Para pengrajin juga memperhatikan fungsi tersebut dalam setiap produksinya,

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu hal awal yang harus dipikirkan sebelum memulai usaha. Fungsi ini dijalankan agar suatu tujuan dapat tercapai. Perencanaan yang dilakukan di *home industry* kerajinan

sangkar burung masih bisa dikatakan sederhana. Perencanaan dalam usaha ini tentu ada, hanya saja tidak berbentuk data dan analisis yang tersusun. Para pengrajin hanya memikirkan tentang rencana dalam hal produksi. Misalnya rencana tentang bahan yang nantinya akan digunakan, berapa banyak sangkar burung yang akan diproduksi, hingga motif dan jenis sangkar burung apa yang mendi permintaan konsumen. Para pengrajin juga merencanakan tentang modal yang pastinya ada dalam setiap usaha. Modal yang digunakan pun tidak

dianalisis seperti perusahaan besar. Mereka hanya mencatatnya saja dalam buku kecil keseluruhan total dari biaya yang dikeluarkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerajinan sangkar burung ini sudah menerapkan suatu konsep perencanaan dalam usahanya namun perencanaan tersebut masih bersifat sederhana dan tidak tertulis. Para pengrajin menganggap perencanaan ini penting karena merupakan langkah awal berhasilnya suatu usaha atau tidak.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam *home industry* ini dapat kita simpulkan bahwa para pengrajin sebenarnya secara tidak langsung sudah memiliki bagian khusus. Artinya dalam usaha ini, para pengrajin telah mendapatkan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas dalam suatu kelompok sudah mulai dilaksanakan. Dalam wawancara disampaikan bahwa ada pengrajin yang bertugas untuk bagian merakit, mengebor, dan melukis. Ini artinya suatu fungsi manajemen dalam pengelolaan suatu bisnis terutama pengorganisasian sudah mulai berjalan di *home industry* kerajinan sangkar burung ini.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yang dilakukan dalam usaha kerajinan sangkar burung terdiri dari beberapa kegiatan. Menurut hasil wawancara yang telah didapatkan, pengarahan diterapkan oleh para pengrajin untuk mencapai sebuah kejelasan terhadap apa yang akan dilakukan. Pengarahan disini merupakan langkah atau proses apa saja yang

dilakukan dalam memproduksi kerajinan sangkar burung ini. Pengarahan tersebut terdiri dari pemotongan kayu, penghalusan kayu, pengeboran, perakitan, dempul, cat, dan lukisan. Pengarahan harus dilakukan sesuai perintah dan prosedur yang telah ditetapkan oleh para pengrajin sangkar burung.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa suatu proses pengendalian yang dilakukan oleh para pengrajin berdasarkan suatu kepercayaan. Berbeda dengan usaha besar lainnya, jika pengendalian dilakukan dengan sebuah pengawasan yang ketat. Namun, pada usaha kerajinan sangkar burung menganut sistem control secara kepercayaan. Jadi, diantara para pengrajin telah memiliki rasa percaya terhadap apa yang dikerjakan oleh para pengrajin lainnya. Mereka percaya terhadap suatu sangkar yang dihasilkan. Terkecuali jika pengrajin baru saja menekuni kerajinan maka akan dilakukan pengawasan terlebih dahulu dengan mengecek setiap proses yang dilakukan.

2. Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif.

Dalam pengelolaan *home industry* pasti terdapat suatu permasalahan dalam pengelolaannya. Selain pengelolaan, masalah lain juga dialami setelah selesai produksi. Misalnya permasalahan yang timbul setelah pengelolaan yakni pemasaran. Dalam pemasaran nantinya akan

timbul sebuah persaingan dimana para pengrajin akan bersaing dalam proses produksi dengan pemasaran yang tergolong tinggi. Untuk itu perlu adanya suatu perubahan dan sentuhan dari ekonomi kreatif untuk menciptakan suatu ide baru. Semakin banyaknya para pengrajin di Desa Dawuhanmngli ini kan menimbulkan sebuah persaingan. Persaiingan ini terjadi karena para pengrajin menghasilkan produk yang sama yaitu kerajinan sangkar burung. Maka dari itu pendekatan ekonomi kreatif ini dilakukan oleh para pengrajin *home industry*.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam hal pendekatan ekonomi kreatif terhadap para pengrajin didapatkan bahwa para pengrajin sudah mulai berfikir tentang ekonomi kreatif. Para pengrajin sadar akan perlunya pemikiran tersebut dalam usahanya. Dalam berfikir kreatif ada 3 pokok yang harus dibahas yakni: kreatifitas, inovasi, dan penemuan.

Pertama, Kreatifitas yang dilakukan oleh para pengrajin sangkar burung dimulai dari modifikasi lukisan. Lukisan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang didasarkan dari pemikiran-pemikiran para pengrajin. Pemikiran ini dikembangkan lagi menjasisebuah keahlian dimana keahlian ini dipelajari secara otodidak oleh para pengrajin. Para pengrajin ini berfikir kreatif untuk menciptakan perbedaan dan keunggulan tersendiri dari lukisannya. Dimulai dari lukisan awal yakni sangkar burung polos tanpa lukisan. Kemudian berkembang lagi menjadi sangkar burung dengan lukisan abstrak. Lukisan abstrak ini terdiri dari beberapa warna yang dipadukan menjadi satu tanpa adanya suatu motif atau corak.

Kemudian para pengrajin menuangkan lagi pemikirannya dalam berkreaitivitas dengan memproduksi sangkar burung dengan lukisan malioboro. Berkembang lagi dengan lukisan dari tumbuhan seperti motif bunga dan daun. Kemudian tak kalah dengan lukisan lain, lukisan baru yang dikembangkan para pengrajin yakni lukisan dengan motif wayang dengan berbagai corak warna. Tak kalah bagusnya, lukisan lain yakni motif ular dan naga yang identik dengan kepalanya yang memiliki warna yang sangat indah.

Kedua, Inovasi yang dilakukan oleh pra pengrajin yakni terkait bentuk dan ukiran dari sangkar burung. Sangkar burung diawali dengan bentuk kotak dan kemudian berbentuk lingkaran. Hal tersebut membuktikan bahwa para pengrajin dapat berinovasi dari pemikiran-pemikiran yang telah direncanakan sebelumnya. Selain dari bentuk kotak dan lingkaran, inovasi yang diciptakan pengrajin yakni model sangkar burung dengan bentuk anyaman. Sangkar burung anyaman ini dibuat menggunakan rotan yang saling dililitkan dengan teknik anyaman dan membentuk sangkar burung. Selanjutnya yakni ukiran yang terdapat pada kerajinan sangkar burung. Ukiran ini terdapat di bagian atas berupa mahkota dan bagian bawah yang berupa kaki burung. Dimana sebelumnya ukiran ini tidak terdapat dan sangat jarang ditemukan. Namun sekarang, ada beberapa pengrajin yang mengembangkan ukiran ini. Karena pengrajin berinovasi dengan tujuan menciptakan sangkar burung unik dan berbeda dari sangkar burung yang diproduksi oleh pengrajin lainnya.

Ketiga, penemuan yang dilakukan oleh para pengrajin untuk mendapatkan sesuatu yang belum pernah mereka dapatkan. Dengan penemuan diharapkan dapat memudahkan suatu pekerjaan dan memberi manfaat baru. Para pengrajin menggunakan air brush dalam pewarnaan. Airbrush ini digunakan pada saat pengecatan bagian yang kecil yaitu pada potongan bambu yang berbentuk seperti lidi. Sebelumnya para pengrajin menggunakan teknik celup pada namun hasilnya kurang bagus. Berbeda dengan airbrush yang hasil pewarnaan menghasilkan kualitas bagus dan warna yang dihasilkan menyeluruh dan rata. Selain airbrush, para pengrajin juga mulai menggunakan cat antigores. Cat antigores ini merupakan cat lapisan yang dipasang setelah motif pada sangkar burung jadi. Cat antigores ini digunakan untuk melindungi lukisan yang ada pada sangkar burung. Dengan harapan ketika dilindungi dengan cat antigores warna yang dihasilkan pada sangkar burung tidak mudah pudar ketika dikenai panas ataupun hujan. Cat antigores ini diutamakan penggunaannya pada sangkar burung yang memiliki motif timbul. Dimana motif ini memiliki efek timbul dan tampak pada tekstur permukaan sangkar burung.

3. Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,

Berdasarkan dari paparan sebelumnya, pengelolaan pada *home industry* kerajinan setiap pengrajin sangkar burung sangatlah berbeda. Pengelolaan ini dapat dilihat dari banyak produksi dan penjualan disetiap bulan yang dilakukan oleh para pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan

dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat tergantung dari banyak produksi dan tingkat penjualan dari para pengrajin. Setiap para pengrajin memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda dalam memproduksi sangkar burung. Rata-rata setiap bulan para pengrajin dapat memproduksi kurang lebih 50 kerajinan sangkar burung untuk jenis sangkar burung biasa. Namun, untuk sangkar burung yang memiliki tingkat pengerjaan tinggi membutuhkan waktu yang lama. Pengrajin mampu menghasilkan kurang lebih 8 sangkar burung untuk sangkar burung berukir dan bermotif. Berikut merupakan banyak produksi dan harga yang ditetapkan oleh para pengrajin:

Kemudian tentang kondisi kesejahteraan masyarakat terutama para pengrajin di desa Dawuhanmangli peneliti menggunakan tingkat kesejahteraan diantaranya dilihat dari aspek kecukupan materi, kecukupan fisik, dan pendidikan.

a. Kecukupan Materi

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui materi yang tercukupi.

Materi ini berupa kecukupan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan para pengrajin dan keluarganya dalam hal pangan sudah sangat tercukupi. Mereka dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka. Selain itu, kebutuhan sandang yakni para pengrajin sudah berpakaian dengan baik. Kemudian kebutuhan papan yakni para pengrajin sudah memiliki tempat tinggal mereka masing-masing. Rumah tersebut dimiliki setiap pengrajin dan

tidak ada dari mereka yang memiliki tempat tinggal dalam sistem kontrak,

b. Kecukupan Fisik

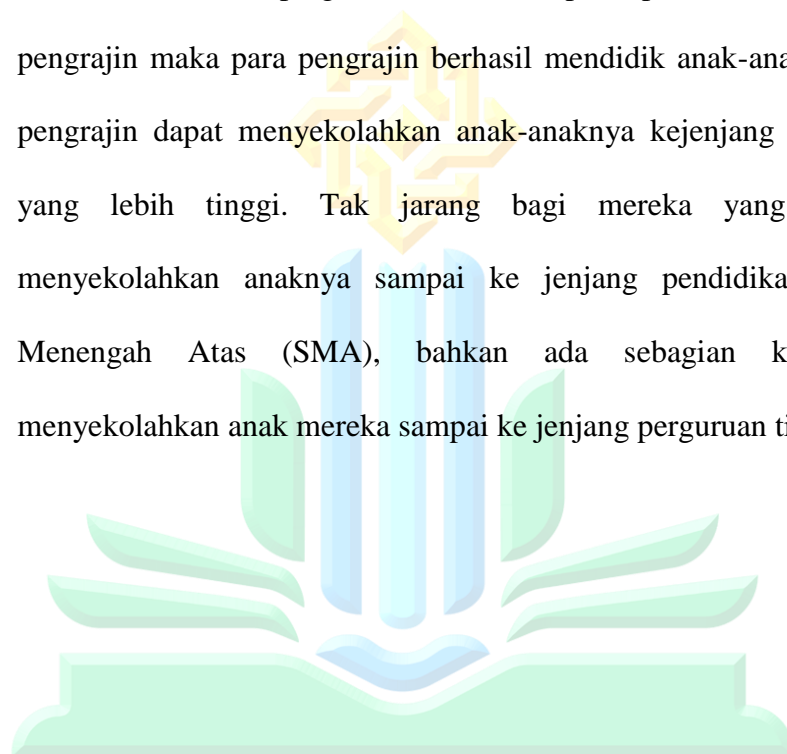
Terpenuhinya kebutuhan fisik para pengraji dapat dilihat dari kesehatan yang terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan akan vitamin yang ternutrisi dalam tubuh mereka. Selain itu, jika mengalami kondisi tubuh yang kurang sehat mereka dapat membeli obat di apotik terdekat. Kemudian, jika sakitnya tidak dapat ditoleransi dengan obat-obatan mereka mampu untuk melakukan pengobatan di puskesmas atau klinik yang ada di Desa Sukowono. Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan fisik masyarakat sudah terpenuhi

c. Kesehatan mental dan spiritual

Kecukupan mental dari masyarakat menjadi faktor penentu dalam tolak ukur kesejahteraan. Dimana mental ini berpengaruh terhadap fisik manusia. Mental ini dapat dilihat dari rasa nyaman, tenang, dan tentram yang dirasakan oleh masyarakat. Hal lain juga dibuktikan bahwa dengan home industry kerajinan ini masyarakat sebagian besar merasa kebutuhannya tercukupi dan tidak dililit hutang. Spiritual yang dicapai oleh masyarakat juga sudah memiliki moral dan etika yang baik dalam bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan para pengrajin yang terlibat dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada dikampung mereka. Misalnya; yasinan, pengajian dan lain sebagainya.

d. Pendidikan

Melalui pendapatan yang dihasilkan oleh para pengrajin dalam memproduksi kerajinan sangkar burung didapatkan beberapa usaha lainnya yang berasal dari laba yang dihasilkan menjadi pengrajin. Melalui usaha sampingan dan sumber pendapatan utama menjadi pengrajin maka para pengrajin berhasil mendidik anak-anaknya. Para pengrajin dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tak jarang bagi mereka yang saat ini menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada sebagian kecil yang menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi (PT).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung yang dilakukan oleh para pengrajin telah menganut fungsi manajemen yang ada yakni:

a. *Planning*, suatu perencanaan dalam *home industry* ini dilakukan secara singkat. Para pengrajin menganggap perencanaan sangat penting dilakukan. Meskipun dilakukan secara singkat dan sederhana, namun jelas terkait apa yang mereka rencanakan untuk usahanya yang dimulai dengan pemilihan bahan produksi.

b. *Organizing*, Fungsi pengelolaan manajemen ini dilakukan oleh para pengrajin dengan melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

Tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab secara rinci yang dilakukan oleh perusahaan besar lainnya. Namun para pengrajin tetap paham dengan tugas mereka sendiri.

c. *Actuating*, Bentuk pengarahan yang dilakukan dimulai dengan memahami dan melakukan terkait proses atau langkah-langkah produksi dari kerajinan sangkar burung. Pengarahan ini telah dilakukan oleh para pengrajin secara berurutan dari arahan awal sampai arahan akhir.

d. *Controlling*, kemudian terkait dengan hal pengawasan atau controlling yang diterapkan oleh para pengrajin ialah dengan cara menerapkan sistem kepercayaan. Jadi para pengrajin memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh para pengrajin lainnya. Jadi pengawasan ini hanya sesekali dilakukan apabila ada pengrajin yang masih baru.

2. Manajemen pengelolaan *home industry* melalui pendekatan ekonomi kreatif di home industry kerajinan sangkar burung meliputi

a. Kreatifitas, kreatifitas yang dihasilkan oleh para pengrajin dapat dilihat dari berbagai motif lukisan, corak, warna yang dihasilkan dari waktu ke waktu.

b. Inovasi, para pengrajin terus memikirkan ide baru yang nantinya akan menghasilkan suatu peluang bisnis dengan tujuan mengembangkan usahanya dan dapat bersaing dengan para pengrajin lainnya. Inovasi dapat dilihat dari para pengrajin yang mengkreasikan bentuk dari lukisan tersebut.

c. Penemuan, para pengrajin pasti memikirkan tentang suatu penemuan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan para pengrajin. Temuan ini dapat dilihat dari adanya airbrush yang merupakan suatu teknik seni yang berguna dalam hal pewarnaan. Selain itu, para pengrajin juga menemukan suatu cat dimana cat ini dapat melindungi lapisan dari corak atau motif yang ada pada sangkar burung yakni cat anitgores.

3. Pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli.

Pengelolaan yang dilakukan *home industry* kerajinan sangkar burung diantaranya terdiri dari produksi dan tingkat penjualan. Setiap para pengrajin memiliki kapasitas yang berbeda dalam menghasilkan sangkar burung disetiap bulannya. Selain jumlah produksi, harga yang ditetapkan setiap pengrajin juga memiliki perbedaan. Rata-rata produksi yang dihasilkan setiap pengrajin mencapai 50-80 sangkar burung untuk jenis biasa. Kemudian 8 sampai 10 kerajinan sangkar burung mewah dapat diproduksi oleh pengrajin dalam satu bulan.

Kemudian terkait kesejahteraan masyarakat desa Dawuhanmangli terutama para pengrajin, peneliti menggolongkan beberapa tingkat yang dijadikan tolak ukur dalam suatu kesejahteraan masyarakat diantaranya:

- a. Kecukupan materi
- b. Kecukupan fisik
- c. Kesehatan mental dan spiritual
- d. Pendidikan

B. Saran

1. Bagi para pengrajin sangkar burung dengan banyaknya *home industry* yang ada di Desa Dawuhanmangli diharapkan lebih lagi meningkatkan keahliannya dalam setiap produksi. Terus menciptakan ide kreatif berupa motif dari sangkar burung yang lebih menarik dan menjadi pembeda dalam usahanya. Selain itu, diharapkan bagi para pengrajin untuk usaha kedepan

agar memiliki sistem manajemen yang terstruktur agar jelas pembagian tugas dari masing-masing pengrajin.

2. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau kajian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ditulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal Fauzi, Ahmad Rizal. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung." (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2019).
- Badriyah, Nur. "Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Deliyanti, Neng Nisa Rizki. "Manajemen Pengelolaan Industri Kecil Genteng Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Berkah Karya Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka". Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Desbrianti, Bella. "Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Sakala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsambung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon." Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020.
- Evitasari, Rizqi Yulida. "Wirausaha Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP 5*, no. 1 (Februari, 2010).
- Fawaid, Ahmad. "Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Finansial Revenus Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (Januari, 2020)
- Firmansyah, Muhammad Anang. *Dasar dan Konsep Kewirausahaan*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Handini, Sri. *Manajemen UMKM Dan Koperasi*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2017.
- Joesyiana, Kiki. "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekan Baru." *Jurnal Valuta* 4, no. 1 (April, 2017).
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi, dan Konsep)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.

- Khair, Ma'ruf. "Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Home Industri Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Khatimah, Miftahul. "Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Kusnadi. *Kewirausahaan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Madja University Press, 2015.
- Monika, Nunung. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan 2022.
- Normi, Siti. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Pahlevi, Andreas Syah dkk. *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: CV Oxy Consultant, 2018.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dkk. *Manajemen Industri Kreatif*. Lumajang: Widayagama Press, 2021.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Abdul. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 17 (Juni, 2018).
- Rizkiyah. "Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rusdi, Muh Ibnu. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Sadikin, ali dkk. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Slamet, Franky. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2018.
- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Syahrin, Muhammad Alfi. “Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Sharia Economics* 1, no. 2 (Juli, 2022).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember Press, 2019)
- Wati, Farah Mei Utia. “Manajemen Produksi Home Industri Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Home Industri Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).” Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2019.
- Widyastuti, Astriana. “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah.” *Economics Deelopment Analysis Jurnal* 1, no. 1 (September, 2019).
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa’i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama ; Fina Febrianti

NIM : E20192084

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Jalan Kh. Wahid Hasyim, Sukowono, Jember.

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono**". Benar-benar hasil karya tulis saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SUDRATNO
JEMBER



Fina Febrianti

E20192084

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Pengelolaan Home Indusri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono	1. Manajemen Pengelolaan	. Fungsi Manajemen	1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling	1. Informan: Pelaku home industri a. Bapak Suyono b. Bapak Haryoto c. Ibu Sri d. Ibu Rifah	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Subyek Penelitian: Purposive	1. Bagaimana manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan mangli?
	2. Ekonomi Kreatif	Pendekatan Ekonomi Kreatif	1. Kreativitas 2. Inovasi 3. Penemuan	2. Referensi a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Peneliti Terdahulu e. Website atau Internet	4. Teknik Pengambilan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	2. Bagaimana manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung melalui pendekatan ekonomi kreatif?
	3. Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat		5. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan Data; 6. Keabsahan Data; Triangulasi Sumber	3. Bagaimana pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Fokus Observasi

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhanmangli ?
2. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif ?
3. Bagaimana Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Sehingga Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dawuhanmangli ?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pelaku *home industry*
 - 1) Bagaimana sejarah singkat berdirinya *home industry* kerajinan sangkar burung ?
 - 2) Sejak kapan *home industry* berdiri dan menjadi pekerjaan masyarakat?
 - 3) Berapa banyak pelaku *home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhanmangli?
 - 4) Apa tujuan dari berdirinya *home industry* kerajinan sangkar burung?
 - 5) Bagaimana manajemen pengelolaan yang diterapkan oleh para pengrajin?
 - 6) Berapa banyak produksi sangkar burung dalam setiap bulan?
 - 7) Berapa patokan harga yang ditetapkan oleh pengrajin terhadap produk sangkar burung?
 - 8) Apakah dengan adanya usaha rumahan ini dapat memberikan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat?
 - 9) Bagaimana pengrajin mengaplikasikan pendekatan ekonomi kreatif dalam pengelolaannya?
 - 10) Apakah ekonomi kreatif memberikan perubahan pada *home industry* kerajinan sangkar burung?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1239/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 November 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Dawuhanmangli
Desa Dawuhanmangli Kec.Sukowono Kab.Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fina Febrianti
NIM : E20192084
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-124/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 November 2022

Kepada Yth.
Pemilik Home Industri di Desa Dawuhanmangli
Desa Dawuhanmangli Kec.Sukowono Kab.Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fina Febrianti
NIM : E20192084
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKOWONO
DESA DAWUHANMANGLI

Alamat : Jl. Sumberjambe - Dawuhanmangli - Sukowono - Jember
Email : dawuhanmangli2011@gmail.com, Kode Pos 68194

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 141 / 009 / 29. 2011 / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUDIK ZAINUDDIN, SE
Jabatan : Kepala Desa
A l a m a t : Dusun Krajan RT.001 RW.001 Desa Dawuhanmangli
Kecamatan Sukowono

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas :

NAMA : FINA FEBRIANTI
NIM : E20192084
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS : UIN KHAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Selama 3 hari dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan digunakan sepenuhnya.

Jember, 06 JUNI 2023

Kepala Desa Dawuhanmangli



RUDIK ZAINUDDIN, SE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama ; Suyono

Jabatan : Pengrajin Sangkar burung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa

Nama ; Fina Febrianti

NIM : E20192084

Prodi : Ekonomi Syariah

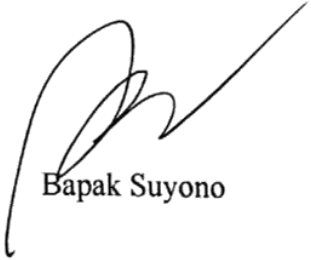
Institut ; UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di *Home industry* kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhangmangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

J E M B E R

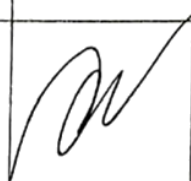

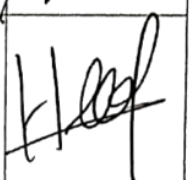

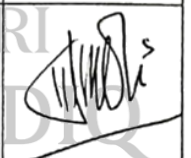


Jember, 4 Januari 2023


Bapak Suyono

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul: **Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono.**

Lokasi: *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Desa Dawuhanmangli

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Minggu, 20 November 2022	Penyerahan surat izin penelitian skripsi kepada pengrajin <i>home industry</i> sangkar burung	
2.	Kamis, 2 Desember 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Suyono selaku pengrajin sangkar burung	
3.	Minggu, 4 Desember 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Haryoto terkait pengelolaannya	
4.	Sabtu, 10 Desember 2022	Melakukan wawancara dengan Ibu Sri selaku pengrajin	
5.	Minggu, 11 Desember 2022	Melakukan wawancara lebih lanjut dengan Ibu Rifah selaku pengrajin	
6.	Senin, 12 Desember 2022	Melakukan wawancara lebih lanjut dengan Bapak Haryoto selaku pengrajin	
7.	Senin, 12 Desember 2022	Melakukan wawancara dengan Bapak Suyono dan Haryoto terkait pendapatan ekonomi keluarga.	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Rifah dan Ibu Sri selaku pengrajin kerajinan sangkar burung



Wawancara dengan bapak haryoto selaku pengrajin kerajinan sangkar burung



Wawancara dengan bapak Suyono selaku pengrajin kerajinan sangkar burung



Beberapa jenis produk sangkar burung yang dihasilkan dari kreatifitas para pengrajin



Kerajinan sangkar burung dengan ukiran mahkota dan kaki yang diproduksi oleh para pengrajin.



Pewarnaan sangkar burung menggunakan air brush.



Inovasi dari para pengrajin berupa anyaman sangkar burung.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-29.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fina Febrianti
NIM : E20192084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Manajemen pengelolaan home industri kerajinan sangkar burung melalui pendekatan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dawuhanmangli Kecamatan Sukowono

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Desember 2022

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Syahrul Mulyadi

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Fina Febrianti
NIM : E20192084
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 19 Februari 2001
Alamat : Jalan Kh Wahid Hasyim, Sukowono, Jember
Telp/HP : 081217844367
Email : finafebrianti192@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK As Adiyah
2. SD Negeri Baletbaru 02
3. SMP Negeri 1 Sukowono
4. SMA Negeri Plus Sukowono
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syariah
 - b. Angkatan : 2019
 - c. NIM : E20192084